

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

---

**MANAJEMEN KOMUNIKASI UNIVERSITAS  
LANCANG KUNING DALAM MEWUJUDKAN  
UNIVERSITAS UNGGUL DITINGKAT NASIONAL  
BERLANDASKAN BUDAYA MELAYU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)  
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Riau**



**SITI SALIMATUSA'DIAH**

**NPM : 169110177**

**KONSENTRASI : HUMAS**

**PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2020**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Siti Salimatusa'diah  
NPM : 169110177  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)  
Hari/Tanggal Ujian Komprehensif : Rabu, 11 November 2020  
Judul Skripsi : Manajemen Komunikasi Universitas Lancang Kuning dalam Mewujudkan Universitas Unggul di Tingkat Nasional Berlandaskan Budaya Melayu

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian komprehensif.

Pekanbaru, 15 Oktober 2020

Menyetujui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Pembimbing



Eka Fitri Qurniawati, M. I. Kom

Dr. Muhd. AR. Imam Riau, M.I.Kom



UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Siti Salimatusa'diah  
NPM : 169110177  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)  
Hari/Tanggal Komprehensif : Rabu/ 11 November 2020  
Judul Penelitian : Manajemen Komunikasi Universitas Lancang  
Kuning dalam Mewujudkan Universitas Unggul di  
Tingkat Nasional Berlandaskan Budaya Melayu


Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Konferehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 11 November 2020  
Tim Penguji Skripsi


Ketua,

  
Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M.I.Kom

Penguji,

  
Cutra Aslinda, M.I.Kom

Mengetahui,  
Wakil Dekan I

  
Cutra Aslinda, M.I.Kom

Penguji,

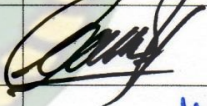
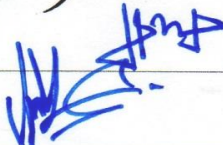

  
Al Sukri, M. I. Kom

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor : 0842/UIR-Fikom/Kpts/2020 Tanggal **04 November 2020** maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini **Rabu Tanggal 11 November 2020 Jam : 10.00 – 11.00 WIB** bertempat di ruang **Seminar** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswi atas :

Nama : Siti Salimatusa'diah  
NPM : 169110177  
Bidang Konsentrasi : Humas  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)  
Judul Skripsi : “Manajemen Komunikasi Universitas Lancang Kuning Dalam Mewujudkan Universitas Unggul Di Tingkat Nasional Berlandaskan Budaya Melayu”  
Nilai Ujian : Angka : “75,3” ; Huruf : “B+”  
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda  
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M.I.Kom	Ketua	
2.	Cutra Aslinda, M.I.Kom	Penguji	
3.	Al Sukri, M.I.Kom	Penguji	

Pekanbaru, 11 November 2020

Dekan



  
**Dr. Abdul Aziz S.Sos., M.Si**  
NIP. 196506181994031004



**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**MANAJEMEN KOMUNIKASI UNIVERSITAS LANCANG KUNING DALAM  
MEWUJUDKAN UNIVERSITAS UNGGUL DI TINGKAT NASIONAL  
BERLANDASKAN BUDAYA MELAYU**

Yang Diajukan Oleh :

Siti Salimatusa'diah

169110177

Pada Tanggal :

Jumat, 27 November 2020

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi

Dr. Abdul Aziz, S.Sos., M.Si

Tim Penguji,

Tanda Tangan,

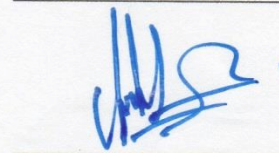
Dr. Muhd. AR. Imam Riau, M.I.Kom.



Cutra Aslinda, M.I.Kom



Al Sukri, M. I. Kom



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Siti Salimatusa'diah  
Tempat/Tanggal Lahir : Tani Makmur/ 23 Oktober 1999  
NPM : 169110177  
Bidang Konsentrasi : Hubungan Masyarakat  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Ilmu Komunikasi  
Alamat / No Tlp : Jl. Muslimin No. 10/ No Tlp. 082283461473  
Judul Skripsi : Manajemen Komunikasi Universitas Lancang Kuning dalam Mewujudkan Universitas Unggul di Tingkat Nasional Berlandaskan Budaya Melayu

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas di cantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (Skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai proposal dan ata pencabutan gelar akademik kesarjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 15 Oktober 2020

Yang menyatakan,

  
Siti Salimatusa'diah  
169110177



## HALAMAN PERSEMBAHAN



**Dengan menyebut Nama Allah Subhanallahu Wa Ta'ala, yang Maha  
pengasih lagi maha penyayang**

Ku persembahkan karya tulis ini kepada :

Papa dan Mama ku yang selalu mendoakanku, support aku dalam segala hal yang menurut kalian itu bisa membuatku bahagia, terimakasih banyak untuk semuanya, sayang aku ke kalian nggak bisa di ungkapan pakai kata-kata. Karena kalian berdua aku berhasil menyelesaikan karya tulis ini.

Kakak dan adik-adikku, kak Ja'ah, Sidqon, Tsamara. Kalian bertiga adalah sumber semangat terbesar dihidupku, karena kalian selalu memberi kata-kata positive saat aku down dalam mengerjakan karya tulis ini. Aku ucapkan banyak-banyak terimakasih untuk segala hal ke kalian bertiga karena akhirnya aku bisa melewati ini.

## MOTTO

“Jika Allah SWT mengambil sesuatu darimu, sesuatu yang tidak pernah kamu prediksi akan hilang darimu, itu berarti Allah SWT akan memberikan kepadamu sesuatu yang tidak pernah kamu prediksi akan memilikinya”

(Syeikh Muttawalli Asy Sya'rawi)

“Kebahagiaan bukan sesuatu yang harus diraih

Dalam proses meraih sesuatu hal pun kamu juga bisa bahagia”

(Kim Namjoon-leader of BTS)

“Gadget dapat diisi daya ketika baterainya habis. Tapi tidak dengan Hidup  
Cara terbaik untuk menjalani hidup tanpa penyesalan bukan dengan mengeluh dalam ketidakberdayaan, tetapi dengan memahami setiap menit dan detiknya”

(Siti Salmatus Sa'diah)



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum wr. wb*

Segala puji bagi Allah SWT dan diiringi shalawat Rasulullah SAW, berkat ridho dan karunia-NYA penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Manajemen Komunikasi Universitas Lancang Kuning dalam Mewujudkan Universitas Unggul Ditingkat Nasional Berlandaskan Budaya Melayu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih memiliki kekurangan baik dari segi teknis maupun konsep penyusunannya. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak sangatlah diharapkan.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak kepada penulis. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Dr. Abdul Aziz, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
2. Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M.I.Kom., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dan selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan membantu menyelesaikan masalah yang penulis hadapi dalam menyelesaikan usulan penelitian ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
3. Eka Fitri Quniawati, M.I.Kom., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dan selaku dosen Penasehat Akademis, yang telah

meluangkan waktu, memberikan masukan, nasehat dan bimbingan kepada penulis mulai dari awal perkuliahan penulis sampai saat ini.

4. Tim penguji yang telah memberikan petunjuk dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang selama ini telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
6. Karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah ikut membantu dalam proses belajar mengajar dikampus.
7. Seluruh pihak Universitas Lancang Kuning yang telah memberikan bantuan data kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Buat BTS yaitu Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook dan ARMY yang selalu memberikan hiburan, semangat dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Buat sahabatku Vera Gusdiana, Novi Safutri, Astri Nilam Sari, Hartatik, Titik Endang Rahayu, R. Intan Sartika, Dwi Arika Br. Tarigan, Rahmayuli yang selalu ada dikala suka dan duka juga selalu memberikan semangat serta doa sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Buat teman-teman angkatan 2016 dan satu konsentrasi Hubungan Masyarakat.
11. Seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.



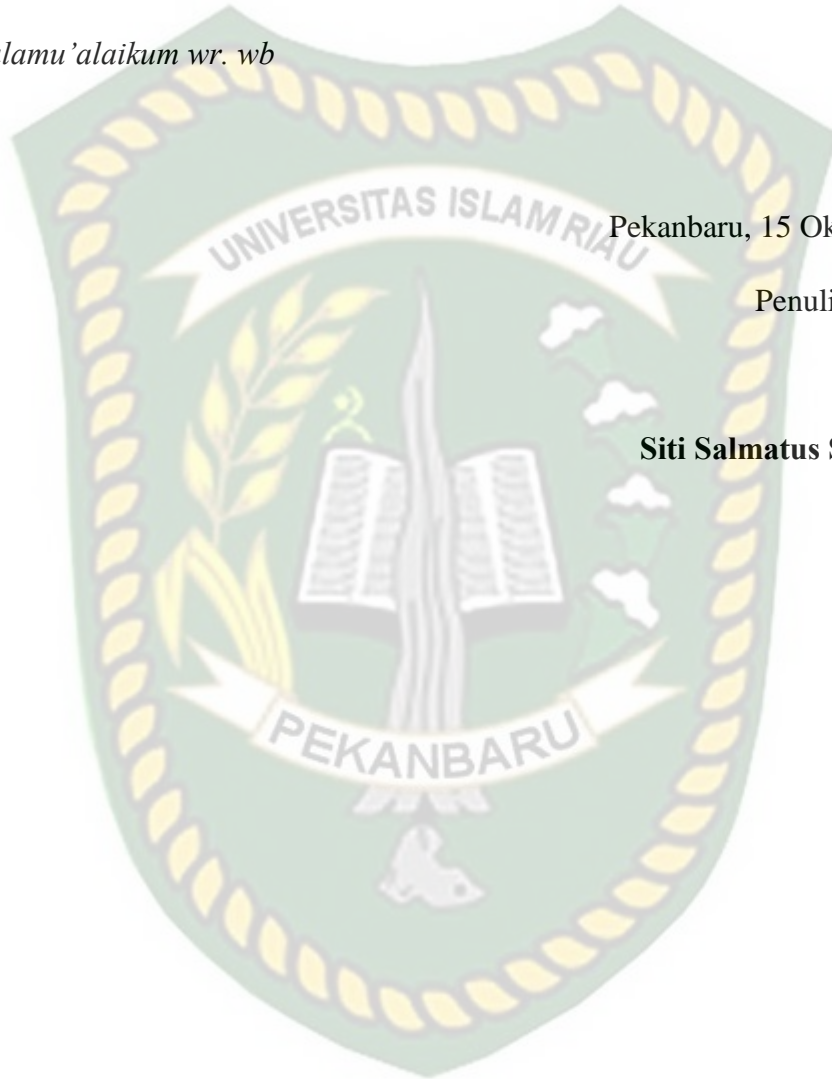
Semoga dukungan, bantuan dan do'a yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. skripsi ini dapat berguna dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

Pekanbaru, 15 Oktober 2020

Penulis,

**Siti Salmatus Sa'diah**



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR ISI

Judul (Cover)	
Persetujuan Tim Pembimbing Skripsi	
Persetujuan Tim Penguji Skripsi	
Beritas Acara Ujian Komprehensif Skripsi	
Lembar Pengesahan	
Lembar Pernyataan	
Halaman Persembahan	
Halaman Motto	
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Lampiran	xv
Abstrak	xvi
<i>Abstract</i>	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian	7
C. Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Literatur	9
1. Komunikasi	9
2. Manajemen	13
3. Manajemen Komunikasi	20
4. Kebudayaan	26
5. Budaya Melayu	28
B. Definisi Operasional	31
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan	33



**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	37
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	38
1. Subjek Penelitian .....	38
2. Objek Penelitian .....	38
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	40
1. Lokasi Penelitian .....	40
2. Waktu Penelitian .....	40
D. Sumber Data .....	41
1. Data Primer .....	40
2. Data Sekunder .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
1. Observasi .....	42
2. Wawancara .....	42
3. Dokumentasi .....	43
F. Teknik Pemeriksaan Dan Keabsahan Data .....	43
G. Teknik Analisis Data .....	44

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian/Profil Subjek Penelitian .....	47
1. Sejarah Singkat Universitas Lancang Kuning .....	45
2. Visi dan Misi Universitas Lancang Kuning .....	51
3. Struktur Organisasi Universitas Lancang Kuning .....	52
B. Hasil Penelitian .....	57
1. Perencanaan .....	58
2. Pengorganisasian .....	60
3. Pelaksanaan .....	62
4. Pengawasan .....	63
C. Pembahasan penelitian .....	65

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73

**Daftar Pustaka****Lampiran**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Unsur-Unsur Komunikasi.....	11
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	32
Tabel 3.1 Jadwal kegiatan Penelitian.....	39
Tabel 4.1 Struktur Organisasi.....	52





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## ABSTRAK

### Manajemen Komunikasi Universitas Lancang Kuning Dalam Mewujudkan Universitas Unggul Ditingkat Nasional Berlandaskan Budaya Melayu

Siti Salmatus Sa'diah

169110177

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen komunikasi Universitas Lancang Kuning dalam mewujudkan Universitas unggul ditingkat nasional berlandaskan Budaya Melayu. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, subjek dalam penelitian ini berjumlah 6 (enam) orang informan, yang terdiri dari rektor, wakil rektor I, wakil rektor II, wakil rektor III, bpm dan ketua media promosi yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada teknik pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen komunikasi Unilak dimulai dari tahap : 1) perencanaan, menerapkan nilai-nilai berperilaku identik Budaya Melayu, seluruh program studi memiliki mata kuliah Budaya Melayu, memiliki program studi Sastra melayu dan menghasilkan produk-produk media promosi bernuansa Melayu. 2) pengorganisasian, terdiri dari pembentuk struktur organisasi yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dalam menjaga dan melestarikan Budaya Melayu. 3) pelaksanaan, menyelenggarakan *training* mulok (muatan lokal) Budaya Melayu, seminar dan acara diskusi terkait Budaya Melayu Riau, mahasiswa program studi Sastra Melayu menggali sejarah dan nilai-nilai Budaya Melayu. 4) pengawasan, dilakukan oleh BPM (Badan Penjamin Mutu) Unilak dengan cara mengukur melalui kuesioner *google form* yang diberikan kepada seluruh civitas akademik.

**Kata Kunci** : Manajemen, Manajemen komunikasi, Budaya Melayu.



## ABSTRACT

### *Lancang Kuning University Communication Management in Realizing a Superior University at the National Level Based on Malay Culture*

Siti Salmatus Sa'diah

169110177

*This study aims to determine how the communication management of Lancang Kuning University in realizing a superior university at the national level based on Malay culture. This study used a qualitative descriptive research approach, the subjects in this study were 6 (six) informants, consisting of the rektor, wakil rektor I, wakil rektor II, wakil rektor III, BPM and the head of promotional media obtained through purposive sampling technique. Data collection was carried out by means of observation, interviews, and documentation. In the technique of checking the validity of the data, researchers used triangulation of sources. The results of this study indicate that Unilak communication management starts from the following stages: 1) planning, implementing values that behave identical to Malay Culture, all study programs have Malay Culture courses, have Malay Literature study programs and produce promotional media products with Malay nuances. 2) organizing, consisting of forming an organizational structure in accordance with the duties and responsibilities in maintaining and preserving the Malay Culture. 3) implementation, organizing training mulok (muatan lokal) Malay Culture, seminars and discussion events related to the Riau Malay Culture, students of the Malay Literature study program explore the history and values of Malay Culture. 4) supervision, carried out by BPM (Badan Penjamin Mutu) Unilak by measuring through a questionnaire google form given to the entire academic community.*

**Keywords:** *Management, Communication Management, Malay Culture.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manajemen komunikasi sangatlah berperan penting didalam suatu organisasi atau instansi untuk mempersatukan semua orang dibawah visi dan misi yang sama serta mengarah pada nilai-nilai dan perilaku yang dapat mencapai suatu tujuan organisasi. Keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi bergantung pada bagaimana para anggota saling membagi serta mengkoordinasikan tugas dan tanggung jawabnya seperti yang dicantumkan dalam struktur organisasi/perusahaan.

Cutlip dalam Minda Permatasari (2019:2) mengatakan bahwa Manajemen komunikasi adalah proses timbal balik untuk memberi, membujuk dan memberikan perintah dari suatu informasi kepada orang lain serta merupakan tuntutan untuk menjembatani teoritis komunikasi dan praktis komunikasi. Manajemen komunikasi akan membentuk suatu alur komunikasi agar tercipta koordinasi yang tidak saling tumpang tindih untuk memberikan solusi jika terjadi perbedaan pendapat antar individu.

Istilah manajemen komunikasi adalah relatif baru. Komunikasi adalah proses melalui fungsi-fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dapat dicapai. Bagaimanapun juga, komunikasi merupakan peralatan (*tool*) manajemen yang dirancang untuk mencapai tujuan

dan tidak dinilai atas dasar hasil akhir dalam komunikasi itu sendiri (Handoko, 2018:270). Oleh karena itu pengertian manajemen komunikasi merupakan perpaduan konsep komunikasi dengan manajemen untuk diterapkan dalam berbagai bentuk komunikasi.

Bentuk komunikasi dalam manajemen mempunyai dua bentuk yaitu komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal. Dimana dalam manajemen bentuk komunikasi vertikal ditujukan kepada bawahan yang mengarah keatas atau komunikasi yang ditujukan kepada atasan yang mengarah kepada bawahan. Sedangkan komunikasi horizontal komunikasi yang ditujukan kepada seseorang yang memiliki kedudukan yang sama. Dengan adanya bentuk komunikasi tersebut dapat mempermudah proses manajemen tersebut.

Tujuan pokok manajemen komunikasi merupakan proses mengelola sumber daya dan teknologi dimana hasil dari proses komunikasi membentuk diskusi yang berjalan dua arah sekaligus menciptakan pertukaran informasi yang seimbang (Yusuf dan Ridwan, 2018:52). Suatu perusahaan atau instansi mencapai sebuah tujuan dengan cara mementingkan komunikasi organisasi agar berbagai informasi yang disampaikan baik berupa instruksi dari pimpinan maupun saran atau informasi-informasi lain yang menyangkut pekerjaan organisasi tersebut akan mudah dipahami sebelum dikerjakan. Bentuk komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi harus kondusif. Maksudnya ialah, pimpinan harus secara transparan dalam memberikan perintah serta dapat dipahami oleh pegawai.



Dalam manajemen komunikasi terdapat 3 manfaatnya, yaitu (Handoko, 2018:6-7) :

1. Untuk mencapai tujuan. Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi.
2. Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi, seperti pemilik dan karyawan.
3. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum adalah efisiensi dan efektivitas. Maksud dari Efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar sedangkan Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Manajemen komunikasi bukan hanya ada pada organisasi atau lembaga-lembaga pemerintahan saja. Tetapi, manajemen komunikasi juga ada pada lembaga-lembaga pendidikan seperti pada Universitas Lancang Kuning. Dimana Universitas Lancang Kuning merupakan lembaga pendidikan yang memiliki visi dan misi serta tujuan yang berlandaskan Budaya Melayu yang berada di Provinsi Riau ibu kota Pekanbaru.

Kota Pekanbaru termasuk salah satu kota yang menjunjung tinggi kebudayaan Melayu. Kebudayaan Melayu merupakan salah satu jenis kebudayaan yang hidup, tumbuh dan berkembang di muka bumi ini. Dimana kebudayaan Melayu merupakan budaya turun-temurun yang dikembangkan oleh masyarakat. Selain itu kebudayaan Melayu termasuk salah satu pilar penopang kebudayaan nasional Indonesia dan kebudayaan dunia (Rachmazan, 2017:5).

Budaya Melayu sudah tumbuh dan berkembang menjadi ciri khas dari Provinsi Riau tepatnya kota Pekanbaru. Sangat mudah menemukan ciri-ciri dari Budaya Melayu di kota Pekanbaru. Karena pada saat pertama kali datang ke Provinsi Riau kita dapat melihat melalui bahasa, agama (Islam), adat-istadat, dan bangunan-bangunan yang berbentuk khas Melayu serta masih banyak lagi. Budaya Melayu juga sangat membudidayakan kain songket, tanjak, dan sebagainya sebagai pakaian adat. Serta masih sangat kental dalam membudidayakan pencak silat dan makan sirih dalam penerimaan tamu pada acara tertentu.

Universitas Lancang Kuning atau lebih di kenal dengan singkatan Unilak didirikan pada 9 juni 1982. Dibawah naungan Yayasan Raja Ali Haji, nama Raja Ali Haji sendiri diambil dari nama Pujangga dan Negarawan kelahiran tanah Melayu Riau yang telah menjadi milik Bangsa Indonesia. Sedangkan nama Universitas Lancang Kuning diambil dari jenis kapal komando dalam armada Kerajaan Melayu Riau di zaman dahulu. Kenangan ini di harapkan merangkum

semoga nama besar ini akan membawa Universitas Kebanggaan masyarakat Riau ini selalu jaya.<sup>1</sup>

Sebagai sebuah lembaga pendidikan formal Unilak mempunyai visi menjadi Universitas Unggul di tingkat Nasional berlandaskan Budaya Melayu. Visi tersebut pada awalnya termasuk perencanaan jangka pendek yaitu perencanaan yang memerlukan penyelesaian program antara 1 sampai 3 tahun, lalu telah direvisi menjadi perencanaan jangka menengah yaitu perencanaan yang memerlukan waktu penyelesaian program antara 4 sampai 10 tahun (Cangara, 2017: 29).

Dalam mewujudkan visi tersebut Unilak memiliki salah satu misi yaitu menyelenggarakan tri dharma perguruan tinggi di bidang teknologi berorientasi pada keunggulan mutu yang berkarakter Budaya Melayu. Dalam menjalankan visi dan misi tersebut Universitas Lancang Kuning menerapkan manajemen komunikasi yang didalamnya terdapat fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan, serta pengawasan. Dimana visi dan misi Universitas Lancang Kuning merupakan tahap awal dalam manajemen komunikasi yang dilakukan oleh universitas. Hal tersebut bertujuan untuk menghasilkan Insan Cerdas Berkualitas dan berbudaya Melayu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> <https://www.Unilak.ac.id/web/statis/sejarah-singkat>

<sup>2</sup> <https://www.Unilak.ac.id/web/statis/visi--misi-dan-tujuan>



Berdasarkan visi dan misi serta yujuan yang terdapat di Unilak peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. **“Manajemen Komunikasi Universitas Lancang Kuning Dalam Mewujudkan Universitas Unggul Ditingkat Nasional Berlandaskan Budaya Melayu”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Manajemen komunikasi Universitas Lancang Kuning belum sepenuhnya terlaksana.
2. Universitas Lancang Kuning salah satu Universitas yang menjadikan Budaya Melayu sebagai landasan dasar dalam program visi dan misinya.
3. Budaya Melayu adalah budaya yang terlahir di Riau sehingga menjadikan Universitas Lancang Kuning berciri khaskan Melayu

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dan mengingat begitu luasnya ruang lingkup penelitian maka peneliti membatasi fokus penelitian pada Universitas Lancang Kuning. Untuk meneliti Manajemen komunikasi Universitas Lancang Kuning dalam mewujudkan universitas unggul nasional berlandaskan Budaya Melayu.

#### **D. Rumusan Masalah**

Hal yang sangat penting untuk memulai suatu penelitian adalah adanya masalah yang akan diteliti. Agar penelitian dapat di laksanakan dengan sebaik-baiknya maka peneliti harus merumuskan masalah. Adapun perumusan masalah dari latar belakang diatas adalah Bagaimana manajemen komunikasi Universitas Lancang Kuning dalam mewujudkan universitas unggul ditingkat nasional berlandaskan Budaya Melayu.

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian untuk mengetahui Manajemen komunikasi Universitas Lancang Kuning dalam mewujudkan Universitas unggul ditingkat nasional berlandaskan Budaya Melayu.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

###### **a. Manfaat Teoritis**

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dan memperkaya kajian teori komunikasi khususnya berkenaan dengan manajemen komunikasi di dalam sebuah lembaga atau instansi.

b. Manfaat Praktis

Jika penelitian terhadap manajemen komunikasi dalam mewujudkan suatu hal yang ingin dicapai sebuah lembaga atau instansi ditemukan, maka salah satu manfaatnya dapat menjadi masukan bagi praktisi mengenai manajemen komunikasi dan sebagai referensi bagi mahasiswa yang membutuhkan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Literatur

##### 1. Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin *communis*, yang berarti “membuat kebersamaan” atau membangun “kebersamaan antara dua orang atau lebih”. Akar kata *communis* adalah *communico* yang artinya “berbagi”. Dalam hal ini, yang dibagi adalah pemahaman bersama melalui pertukaran pesan (Soyomukti, 2016:55). Kesamaan makna dalam proses komunikasi merupakan faktor penting antara komunikan dan komunikator maka komunikasi dapat berlangsung dan saling memahami.

Komunikasi merupakan kegiatan pertukaran pesan dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan simbol-simbol. Simbol-simbol tersebut dalam komunikasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu verbal dan non-verbal. Kedua simbol dapat digunakan tergantung situasi dan kondisi yang mendukung kegiatan komunikasi tersebut, atau bahkan kedua simbol tersebut dapat digunakan secara bersamaan (Ghani, 2017:67).

Hafied Cangara dalam Eliyana (2018:173), mengatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian.

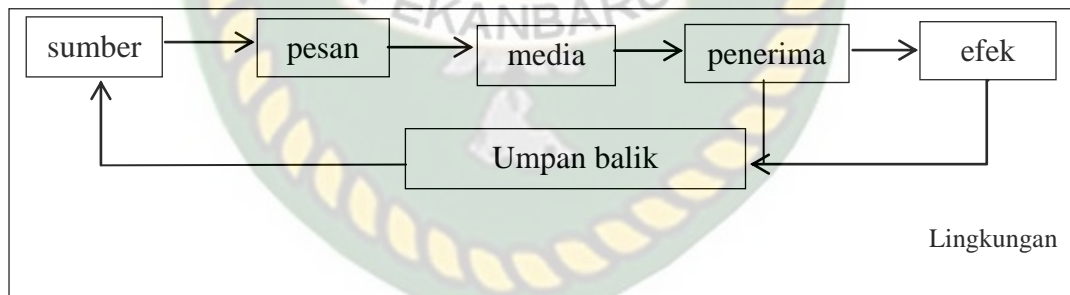
Menurut Onong Uchajana Effendy dalam Eliyana (2018:173), komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain. Pikiran tersebut bisa merupakan informasi, gagasan, opini, dan lain-lain yang muncul dari pikirannya sendiri.

Menurut Kith Davis dalam Eliyana (2018:173), *communication in the process of passing information and understanding from one person to another* (komunikasi merupakan proses menyampaikan pesan dan pemahaman dari seseorang kepada orang lain).

a. Unsur-unsur komunikasi

Unsur-unsur komunikasi menurut Cangara (2017:36-38).

**Tabel 2.1**



Sumber : Cangara, hafied. 2017

Sumber ialah pihak yang menyampaikan atau mengirim pesan kepada penerima. Sumber sering disebut dengan banyak nama atau istilah, antara lain; komunikator, pengirim, atau dalam bahasa Inggris disebut *source*, *sender*, atau *encoder*.

Pesan ialah pernyataan yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pernyataan bisa dalam bentuk verbal (bahasa tertulis atau lisan) maupun non-verbal (isyarat) yang bisa dimengerti oleh penerima. Dalam bahasa Inggris pesan biasa diartikan dengan kata *message*, *content*, atau *informan*.

Media ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media dalam pengertian disini berupa media massa yang mencakup surat kabar, radio, film, televisi dan internet. Bisa juga berupa saluran misalnya kelompok pengajian atau arisan, kelompok pendengar dan pemirsa, organisasi masyarakat, rumah ibadah, pesta rakyat, panggung kesenian, serta media alternatif lainnya misalnya poster, *leaflet*, brosur, buku, spanduk, bulletin, stiker dan sebagainya.

Penerima ialah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim dari sumber kepada penerima. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam sebutan, antara lain khalayak, sasaran, target, adopter, komunikan. Dalam bahasa Inggris penerima biasa disebut dengan nama *receiver*, *audience*, atau *decoder*.

Pengaruh atau efek ialah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh bias terjadi pada pengetahuan, sikap, dan tingkah laku seseorang. Karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai penerima pesan. Pengaruh biasa disebut dengan nama akibat atau dampak.



Umpan balik ialah tanggapan yang diberikan oleh penerima sebagai akibat penerimaan pesan dari sumber. Sebenarnya ada juga yang beranggapan bahwa umpan balik ialah efek atau pengaruh. Dalam bahasa Inggris umpan balik sering disebut dengan istilah *feedback*, *reaction*, *response*, dan sebagainya.

Lingkungan ialah situasi yang mempengaruhi jalannya komunikasi. Lingkungan dapat diartikan dalam bentuk fisik, sosial budaya, psikologi dan dimensi waktu. Sebuah informasi tidak bisa dikirim karena terhambat oleh kendala fisik sehingga informasi itu tidak bisa diterima.

b. Tipe Perencanaan Komunikasi

Perencanaan komunikasi pada dasarnya dapat dibedakan atas dua tipe yaitu (Cangara, 2017:50-54) :

1) Perencanaan Komunikasi Strategik

Ialah perencanaan komunikasi yang mengacu pada kebijaksanaan komunikasi yang menetapkan *alternative* dalam mencapai tujuan jangka panjang, serta menjadi kerangka dasar untuk perencanaan operasional jangka pendek. Bagi organisasi atau lembaga, perencanaan komunikasi strategik bisa dilihat pada penjabaran visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, perencanaan komunikasi strategik dalam tatanan kebijakan nasional (*national Policy*) dapat digolongkan sebagai perencanaan komunikasi jangka panjang.

## 2) Perencanaan Komunikasi Operasional

Perencanaan komunikasi operasional dibagi atas dua macam, yakni

:

- a. Perencanaan infrastruktur komunikasi (*hardware*) atau disebut perencanaan teknik karena menyangkut pengadaan alat-alat komunikasi, misalnya seperti pembangunan stasiun radio, televisi diperlukan peralatan gedung, pemancar, kamera *mobile*, ruang monitor, ruang presenter, *editing control*, *microfon*, dan semacamnya.
- b. Perencanaan program komunikasi (*software*) perencanaan yang mengarah kepada *knowlodge resourch* yang mencakup pengetahuan, keterampilan (talenta), struktur organisasi dan penyusunan program tentang kegiatan komunikasi apa yang akan dilakukan.

## 2. Manajemen

Manajemen dapat didefinisikan secara berbeda-beda, jika ditelusuri dari asal katanya (etimologi) kata manajemen bermula dari kata *menagement* yang berasal dari Bahasa Perancis yang berarti seni melaksanakan dan mengatur (Junaedi, 2014:33).

Manajemen adalah bagaimana melakukan tindakan untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan orang lain. Hal ini berarti dalam manajemen melibatkan serangkaian proses yang tidak hanya dilakukan oleh satu orang,

namun dikerjakan oleh beberapa orang sebagai kesatuan tim yang masing-masing memiliki posisi, fungsi dan tugas yang berbeda (Junaedi, 2014:34).

Manajemen didefinisikan sebagai proses, tanpa memperdulikan kecakapan atau keterampilan khusus mereka, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan-tujuan yang mereka inginkan (Handoko, 2018:8).

a. Fungsi Manajemen

Secara garis besar, fungsi manajemen dapat di rangkum dalam empat fungsi yaitu (Junaedi, 2014:37-47) :

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan fungsi pertama perencanaan merupakan salah satu unsur yang sangat penting disebuah organisasi. Karena perencanaan merupakan titik awal untuk berjalannya suatu organisasi. Perencanaan dibuat agar dapat berfungsi sebagai (Cangara, 2017:25) :

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan masalah
- b. Memberi arahan (fokus) atau pedoman pada tujuan yang akan dicapai.
- c. Meminimalisasi terjadinya pemborosan sumber daya dalam rangka mencapai tujuan secara efektif.
- d. Menetapkan skala prioritas tentang apa yang harus dikerjakan dahulu.



Menurut Hafied Cangara (2017: 29) Perencanaan mempunyai jangka waktu yaitu : (1). Perencanaan jangka pendek (*short-tern plan*) ialah perencanaan yang memerlukan waktu penyelesaian program antara 1 sampai 3 tahun. (2). Perencanaan jangka menengah (*middle-tern plan*) ialah perencanaan yang memerlukan waktu penyelesaian program antara 4 sampai 10 tahun. (3). Perencanaan jangka panjang (*long-tern plan*) ialah perencanaan yang memerlukan waktu penyelesaian program antara 10 sampai 25 tahun.

Dalam organisasi disinilah pondasi dasar diletakan dalam kegiatan manajemen. Fungsi perencanaan ini berhubungan dengan visi dan misi organisasi, karena fungsi perencanaan yang selalu berkaitan dengan tujuan organisasi. Tujuan organisasi yang baik adalah yang berasal dari visi dan misi organisasi. Visi dapat diartikan sebagai cita-cita mengenai keadaan ideal yang dikehendaki di masa depan, sedangkan misi adalah maksud ideal yang dikehendaki dan tindakan apa yang harus dilakukan untuk mencapai visi. Untuk menjabarkannya dalam istilah yang lebih operasional, misi organisasi dijabarkan lebih detail dalam tujuan organisasi.

Visi dan misi organisasi menjadi jiwa bagi organisasi bersangkutan. Visi dan misi umumnya bersifat jangka pendek, digunakan untuk tujuan organisasi. Keberadaan visi dan misi yang bersifat jangka panjang ini mengandung konsekuensi bahwa visi dan misi organisasi harus dirumuskan secara mendalam dengan

mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal di masa sekarang dan prediksi yang teliti tentang apa yang dimungkinkan terjadi di masa depan.

Penyusunan visi dan misi umumnya dengan menggunakan bahasa yang ringkas agar mudah di pahami oleh semua komponen yang berada di organisasi. Dengan pemahaman yang baik semua komponen dalam organisasi dapat menjiwai visi dan misi organisasi, sehingga mudah untuk diterapkan dalam praktek manajemen media dari tingkat atas sampai tingkat paling bawah.

## 2. Pengorganisasian (*organizing*)

Fungsi pengorganisasian dalam manajemen menempati posisi yang penting dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Pengorganisasian dalam kegiatan manajemen bisa diartikan sebagai kegiatan-kegiatan penyusunan struktur organisasi dan sumber daya yang ada di organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Aktivitas organisasi yang sifatnya sejenis di kelompokan dalam divisi atau departemen yang sama, dimana masing-masing divisi saling berhubungan dalam alur kerja yang diatur dengan skema yang terkoordinasi. Setelah ada pembagian divisi, pembagian kerja menjadi mutlak dalam pengorganisasian. Pembagian kerja ini mencakup rincian tugas yang diemban oleh setiap individu dalam organisasi. Rincian tugas ini menjadi tanggung jawab dari masing-masing individu. Agar

tidak saling tumpang tindih, rincian tugas ini di batasi sesuai dengan kebutuhan organisasi distiap divisi.

Agar pembagaian kerja menjadi lebih mudah dipahami dan dilakukan oleh individu-individu dalam organisasi maka dibuatlah *job description* (deskripsi pekerjaan). Deskripsi pekerjaan ini berisi paparan kerja yang harus dilakukan dan menjadi tanggung jawab dari setiap posisi di organisasi. Ini berarti bahwa batas-batas dari masing-masing paparan pekerjaan harus diatur secara detail dan bersifat operasional sehingga mudah dilakukan oleh individu yang berada dalam posisi masing-masing di organisasi.

### 3. Pelaksanaan (*actuating*)

Fungsi pelaksanaan ini meliputi bagaimana manajer memberikan pengarahan dan pengaruhnya pada individu-individu dalam organisasi untuk melakukan kewajiban mereka masing-masing sesuai dengan paparan pekerjaannya. Tentu saja pelaksanaan ini diorientasikan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang telah digariskan dalam fungsi perencanaan.

Dengan pelaksanaan, visi, misi dan tujuan organisasi berusaha dicapai dengan langkah-langkah kongkret. Untuk melakukan langkah-langkah kongkret ini, individu merujuk pada paparan kerja yang menjadi tanggung jawab yang dimiliki masing-masing. Visi, misi dan tujuan organisasi tidak akan tercapai jika tidak ada pelaksanaan dari perencanaan pengorganisasian yang telah di tetapkan. Untuk mencapai



ini, individu yang menjadi manajer harus memberikan pengarahan pada individu-individu lain yang berada di organisasi. Pengarahan ini bisa dilakukan baik secara tertulis, melalui surat-surat resmi organisasi, rapat-rapat organisasi dan interaksi dengan individu-individu lain di level yang berada di bawahnya.

Pelaksanaan dalam fungsi manajemen tidak bisa dilakukan hanya dengan memberikan pengarahan saja. Pengarahan umumnya berkaitan dengan aspek teknis pekerjaan sesuai dengan paparan tugas, padahal dalam pelaksanaan tugas perlu adanya dorongan motivasi pada individu-individu untuk melakukan pekerjaannya secara antusias dan bersemangat. Ini menjadikan perlunya ada pengaruh dari manajer pada individu-individu yang berbeda di organisasi. Manajer perlu memberikan pengaruhnya agar individu-individu melakukan pekerjaan sesuai paparan kerjanya dengan antusias.

Aspek penting dalam pengarahan adalah kemampuan untuk melakukan komunikasi secara efektif. Paparan kerja yang telah disusun dalam fungsi pengorganisasian perlu disampaikan pada individu-individu yang berada di organisasi. Penyampaian ini tentu hanya bisa dilakukan dengan kegiatan komunikasi yang efektif.

#### 4. Pengawasan (*controlling*)

Fungsi pengawasan dilakukan dengan mengevaluasi fungsi-fungsi manajemen yang telah berlangsung dalam organisasi. Untuk itulah perlu adanya standar dan indikator penilaian untuk menilai

apakah berbagai pekerjaan dan fungsi-fungsi manajemen berjalan dengan baik.

Pengawasan dilakukan bukan hanya di akhir proses manajemen, namun pada hakikatnya pengawasan melekat dilakukan sejak fungsi perencanaan, pengawasan melekat dilakukan sejak fungsi perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Untuk itulah, sejak dari fungsi perencanaan, organisasi harus sudah memiliki visi, misi dan tujuan yang menjadi acuan dalam pengawasan. Secara lebih operasional, aktivitas dalam organisasi diukur dengan indikator yang jelas agar mudah untuk menjalankan pengawasan.

Pengawasan melibatkan adanya pemberian penghargaan (*reward*) bagi individu yang berprestasi di organisasi karna mampu mencapai atau bahkan melampaui indikator pekerjaan, dan sebaliknya juga pemberian hukuman (*punishment*) bagi individu yang melanggar aturan atau tidak berhasil mencapai indikator pekerjaan.

Keempat fungsi manajemen diatas sangat penting dalam praktek manajemen. Jika tidak terdapat salah satu fungsi manajemen tersebut maka manajemen tidak akan berjalan dengan fungsinya.

### **3. Manajemen komunikasi**

Manajemen merupakan ilmu untuk menyelesaikan pekerjaan melalui suatu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan kepemimpinan. Sedangkan Komunikasi diartikan sebagai proses interaksi antar individu atau kelompok untuk

menyampaikan dan mendapatkan informasi untuk terhubung dalam lingkungan orang lain (Riinawati, 2019:33).

Menurut Michael Kaye dalam Riinawati (2019:34) manajemen komunikasi adalah bagaimana orang-orang mengelola proses komunikasi mereka dengan orang lain, misalnya dalam situasi komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa.

Menurut Parag Diwan dalam Riinawati (2019:34) manajemen komunikasi adalah proses penggunaan berbagai sumber daya komunikasi secara sistematis melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan unsur-unsur komunikasi untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan.

Sebuah proses manajemen komunikasi dilaksanakan tidak luput dari berbagai rintangan atau hambatan. Fungsi dari manajemen komunikasi diperlukan untuk mengimplementasikan program-program yang ingin dicapai, apakah itu untuk pencitraan, pemasaran, penyebarluasan, dan kerja sama.

Menurut Anis Eliyana (2018:180-182) komunikasi dalam manajemen dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, diantaranya :

1) Komunikasi vertikal

Komunikasi vertikal terbagi lagi, yaitu :

- a. *Upward Communication* yaitu mengirim pesan atau informasi yang mengalir dari tingkat yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi, biasanya berbentuk *feedback* sasaran/susunan, laporan-laporan periodik, gagasan, permintaan untuk diberikan keputusan. Dengan adanya komunikasi yang mengalir keatas pimpinan dapat



mengetahui kapan bawahannya siap untuk diberi informasi dari mereka dan menerima apa yang disampaikan oleh bawahan. Arus komunikasi keatas memberikan informasi yang berharga bagi pembuat keputusan. Komunikasi keatas juga sangat membantu bawahan mengatasi masalah-masalah yang terjadi dilapangan.

Menurut Planty dan Machaver dalam Pace dan Don (2010:193-194), menyampaikan tujuh prinsip program komunikasi keatas :

1. Komunikasi keatas yang efektif harus direncanakan.
2. Komunikasi keatas yang efektif berlangsung secara kesinambungan. Bawahan harus memberi dan meminta informasi dari tingkat yang lebih tinggi dari segala sesuatu yang berjalan/
3. Komunikasi keatas yang efektif memfokuskan kepekaan dan penerimaan dalam pemasukan gagasan dari tingkat yang lebih rendah
4. Komunikasi keatas yang efektif menggunakan saluran rutin. Informasi harus mengalir keatas melalui organisasi mengikuti tahap-tahap yang biasa dan rutin.
5. Mencakup mendengarkan secara objektif. Mendengarkan yang disampaikan bawahan, memudahkan dan mengurangi ketegangan bawahan.
6. Mencakup tindakan untuk menanggapi masalah. Bila tidak ada tindakan yang dapat diambil, bawahan harus diberi tahu dan

diberi alasan mengapa perubahan-perubahan tidak dapat dilakukan.

7. Menggunakan berbagai media dan metode untuk meningkatkan aliran informasi.

*b. Downward communication* yaitu komunikasi yang disampaikan dari tingkat jabatan yang tinggi ke tingkat jabatan yang lebih rendah. Biasanya berupa nasehat/saran, motivasi, instruksi, informasi, memberi pengarahan, dan penilaian kinerja. Penyampaian pesan dari atasan kepada bawahan harus memperhatikan cara-cara berikut ini :

1. Pimpinan harus memberikan informasi yang sangat jelas kepada bawahan apabila mereka membutuhkan.
2. Pimpinan harus memberi semua informasi terbaru kepada bawahan.
3. Pimpinan juga dapat mengembangkan suatu perencanaan komunikasi, sehingga bawahan dapat mengetahui informasi yang diharapkan mereka.
4. Pimpinan harus membangun kepercayaan diantara pengirim dan penerima pesan. Kepercayaan ini akan mengarah kepada komunikasi yang terbuka dan akan mempermudah adanya persetujuan yang perlukan oleh kedua belah pihak.

## 2) Komunikasi Horizontal

Komunikasi horizontal/lateral adalah komunikasi yang berlangsung diantara para karyawan ataupun department/bagian yang memiliki kedudukan yang selevel. Komunikasi ini dirancang untuk mempermudah koordinasi dan penanganan masalah.

Menurut Pace dan Don (2010:195-196), tujuan komunikasi horizontal yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengkoordinasikan penugasan kerja. Para anggota bagian pelatihan dan pengembangan memiliki kegiatan pelatihan utama untuk mengatur dan menyampaikan suatu hal.
2. Berbagi informasi mengenai rencana dan kegiatan. Ketika pendapat beberapa orang menjanjikan hasil yang lebih baik daripada pendapat satu orang, komunikasi horizontal sangat penting. Setiap anggota-anggota harus berbagi informasi mengenai rencana-rencana mereka dan apa yang akan mereka kerjakan.
3. Untuk memecahkan masalah. Para anggota harus mampu bekerja sama untuk mengurangi kesulitan dalam menjalankan tugas-tugas.
4. Untuk memperoleh pemahaman bersama. Para anggota harus bekerja sama untuk menghasilkan pemahaman bersama mengenai perubahan apa yang harus dibuat.
5. Untuk mendamaikan, berunding, dan menengahi perbedaan.



6. Untuk menumbuhkan dukungan persona. Komunikasi horizontal memegang peranan penting dalam pembinaan diantara pegawai dan menciptakan hubungan kerja yang baik.

#### 4. Kebudayaan

Kebudayaan berasal dari bahasa sansakerta “buddhayah” yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal. Pendapat lain mengatakan bahwa kata budaya adalah sebagai suatu perkembangan dari kata majemuk budidaya, yang berarti daya dan budi. Karena itu mereka membedakan antara budaya dan kebudayaan. Budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa; dan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa (Prasetya, 2009:28).

Kebudayaan merupakan elemen subjektif dan objektif yang dibuat manusia yang dimasa lalu meningkatkan kemungkinan untuk bertahan hidup dan berakibat dalam kepuasan pelaku dalam ceruk ekologis, dan demikian terbesar diantara mereka yang dapat berkomunikasi satu sama lainnya, karena mereka mempunyai kesamaan bahasa dan mereka hidup dalam waktu dan tempat yang sama (Samovar, dkk. 2010:27).

Kebudayaan adalah hasil dari karya cipta manusia baik berbentuk ideology, teknologi, sastra, kesenian, mata pencaharian dan bahasa. Kebudayaan setiap bangsa atau masyarakat terdiri dari unsur-unsur besar maupun kecil yang merupakan bagian dari kedaulatan yang bersifat kesatuan (Rachmazan, 2017:3-4).

a. Wujud Kebudayaan

Zendrato (2014:6-7) dalam bukunya menjelaskan bahwa kebudayaan terdiri dari tiga wujud, yaitu :

- 1) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari sebuah ide, nilai, gagasan, norma, dan aturan. Wujud kebudayaan ini merupakan kebudayaan yang bersifat abstrak, dimana tidak dapat diraba atau dilihat.
- 2) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas dari tindakan manusia dalam masyarakat. Wujud kebudayaan ini biasa disebut sistem sosial dari masyarakat. Sistem yang mengatur tindakan manusia itu sendiri. Dimana sistem sosial ini terdiri dari beberapa aktivitas manusia yang saling berhubungan, berinteraksi antara satu dengan yang lain. Wujud kebudayaan kedua ini merupakan sistem sosial yang bersifat konkret, sering terjadi disekeliling kita dalam sehari-hari, dapat diobservasi, dilihat dan didokumentasikan.
- 3) Wujud kebudayaan merupakan benda-benda dari hasil karya manusia itu sendiri. Wujud ini merupakan kebudayaan fisik berupa seluruh hasil fisik dan aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat. Wujud kebudayaan ini bersifat konkret dan merupakan benda-benda yang dapat dilihat, dan diraba.

b. Unsur-unsur Kebudayaan

Maran (2010:38-46) menjelaskan kebudayaan mempunyai tujuh unsur kebudayaan sebagai berikut ;

### 1) Kepercayaan

Kepercayaan ini sangat berkaitan dengan pandangan atau kesan masa lampau. Kepercayaan dapat juga berupa penjelasan tentang masa sekarang, dapat berupa prediksi tentang masa depan, atau berdasarkan *common sense*, kepercayaan yang masuk akal, suatu kebijaksanaan yang dimiliki suatu kaum, kepercayaan secara agama, dan kepercayaan secara ilmu pengetahuan.

### 2) Nilai

Nilai bersifat luas, abstrak, yang kebenarannya mengacu pada manusia dan masyarakat yang dipandang sebagai suatu yang paling penting. Nilai hadir dari sudut pandang masyarakat. Dimana pandangan itu berasal dari sikap manusia kepada Tuhan, terhadap alam semesta, dan terhadap sesama manusia.

### 3) Norma dan sanksi

Norma adalah peraturan tentang suatu apa yang harus dan yang tidak harus dilakukan oleh manusia. Manusia dapat berperilaku menyimpang dari norma yang ada. Ada norma yang disebut *mores* atau tata kelakuan. Tata kelakuan mencerminkan sifat-sifat yang tumbuh dari berbagai kelompok manusia yang dilakukan sebagai alat pengawas, dilakukan sadar ataupun tidak sadar oleh masyarakat kepada anggota-anggotanya. Ada juga norma yang disebut *folkways* atau kebiasaan yang merupakan perbuatan yang sering diulang dalam bentuk yang sama.

#### 4) Simbol

Simbol adalah sesuatu yang mempunyai makna. Simbol dapat berupa objek-objek fisik yang telah mempunyai makna kultural dan digunakan untuk tujuan yang bersifat simbolik.

#### 5) Teknologi

Secara intensif teknologi mempunyai hubungan dengan alam dalam membangun kebudayaan dunia sekunder yang berbeda dengan dunia primer. Teknologi membantu dalam membangun suatu pengetahuan yang dimilikinya, membangun lingkungan fisik sosial dan psikologi.

#### 6) Bahasa

Bahasa adalah alat komunikasi dalam berinteraksi sesama manusia. Dengan adanya bahasa manusia telah membuat dunianya memiliki ciri khas tersendiri yaitu kebudayaan. Bahasa juga berperan membangun cara berpikir manusia, dan karena bahasa manusia membentuk dirinya sendiri.

#### 7) Kesenian

Kesenian memiliki nilai ekspresi artistik tersendiri. Segala hal yang berbentuk seni dikembangkan dalam setiap kebudayaan. Manusia memiliki kebutuhan tentang suatu ekspresi estetis yang berhubungan dengan masyarakat.



## 5. Budaya Melayu

Melayu di wilayah Asia Tenggara tersebar diberbagai daerah Selat Malaka, Riau, Kepulauan Riau, Sumatra, Kalimantan, Brunei Darussalam dan Malaysia. Berkembangnya Melayu di Asia tenggara banyak mempengaruhi aspek kehidupan, terutama di Indonesia Melayu sudah menjadi bagian dari budaya nasional dan bahasa Melayu menjadi bahasa pemersatu bahasa Indonesia. Selain Indonesia di Negara Asia tenggara seperti Malaysia dan Brunei Darussalam menggunakan Melayu sebagai identitas dan landasan di negaranya, dan pengaruh Melayu ini dapat dilihat melalui bahasa, agama (Islam), adat-istiadat, pakaian adat dan masih banyak lagi.

Kebudayaan Melayu yang sudah membumi di tanah Melayu ini merupakan ciri khas dari Riau. Budaya Melayu sangat erat dalam memegang agama dan adat istiadat yang kental. Orang Melayu masih sangat identik menggunakan bahasa Melayu dalam kehidupan sehariannya. Adat istiadat yang masih sangat kental di budidayakan oleh orang Melayu seperti pencak silat dan makan sirih dalam penerimaan tamu orang terhormat atau dalam acara tertentu. Budaya Melayu yang masih sangat membudidayakan pakaian ialah menggunakan kain songket, tanjak, dan sebagainya.

Menurut Venus (2015:63), dalam komunikasi orang Melayu memiliki tiga dimensi nilai budi yaitu :

1. Budi basa merupakan konsep yang menegaskan bahwa komunikasi melibatkan hati dan pikiran yang merupakan bagian komponen budi. Perilaku komunikasi seseorang dipercaya sebagai representasi budi yang

bersangkutan. Dimensi ini memiliki empat jenis yaitu persandingan, peraluran, ketetapan dan kesantunan.

2. Basa nan empat merupakan aspek yang terwujud melalui tindakan penyesuaian tutur kata sebagai bentuk empati dan penghargaan kepada pasangan komunikasi. Dimensi ini memiliki empat pelengkap kata yaitu mendaki, mendatar, menurun, dan melereng.
3. Basa basi menekankan pentingnya perasaan dalam bentuk kesenangan, kenyamanan, dan kelancaran berkomunikasi. Inti basa basi adalah pengakuan tentang keberadaan orang lain atau memenuhi rasa “diakui” sebagai seseorang manusia. Dan agar mempermudah jalannya interaksi sosial.

Ketiga dimensi nilai budi, budi basa, basa nan empat, dan basa basi sudah diperkuat oleh nilai-nilai dan norma-norma komunikasi yang berlaku di lingkungan Melayu.

Budaya Melayu menjadikan pakaian sebagai konsep budaya yang diatur sesuai dengan syarat dan ketentuan. Mulai dari pakaian sehari-hari, pakaian formal atau tidak formal, dan pakaian adat. Nilai-nilai keIslaman menjadi ciri keMelayuan atau identitas Melayu itu sendiri. Berikut ini ialah manfaat jenis-jenis pakaian Melayu :

1. Pakaian Harian ialah pakaian untuk berbagai macam kegiatan. Mulai dari bermain, bekerja, ataupun dirumah. Orang Melayu sangat menjaga adab

dalam berpakaian ini. Meskipun pakaian yang dikenakan pakaian sehari-hari, sopan santun, sangat perlu dijaga dalam berpakaian.

2. Pakaian formal ialah pakaian yang digunakan dalam berbagai acara keluarga, acara keagamaan dan acara perkawinan. Pakaian resmi laki-laki adalah baju kurung cekak musang dan dilengkapi kopiah, kain samping, sepatu atau capal. Kain samping yang dipakai tergantung pada kemampuan seseorang: kain pelekat, kain tenunan siak, Trengganu, Daek, Johor, dan lain-lain. Sedangkan pakaian resmi perempuan adalah baju kurung teluk belanga dan baju kebaya laboh. Persyaratan baju Melayu perempuan harus mengurung bagian aurat di badan agar tidak kelihatan, tidak terlalu sempit dan tidak terlalu tipis yang memperlihatkan kulit badan. Untuk kain yang dipakai adalah kain tenunan atau kain pilihan, seperti tenunan Daek atau kain tenunan lain yang bercorak Melayu.

## **B. Definisi Operasional**

Agar penelitian ini sesuai dengan apa yang di terapkan, maka penulis merumuskan konsep yang akan dijadikan tolak ukur dalam penelitian di lapangan. Definisi operasional adalah konsep untuk memberikan penjelasan terhadap konsep teoritis agar tidak terjadi kesalahpahaman atau salah pengertian dalam menjelaskan variabel. Adapun definisi operasional penelitian ini sebagai berikut :

#### a. Manajemen Komunikasi

Manajemen komunikasi adalah suatu proses kerjasama yang dibangun melalui interaksi antar manusia. Manajemen komunikasi bisa juga diartikan sebagai proses kegiatan anggota organisasi atau perusahaan dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan benar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

##### 1. *Planning* (Perencanaan)

Menetapkan rencana yang harus dilakukan oleh kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan. *Planning* merangkum kegiatan pengambilan keputusan, pemikiran strategis dan kreatifitas, yang termasuk suatu alternative keputusan.

##### 2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan suatu kelompok. Pengorganisasian dalam manajemen seperti kemampuan bekerja dalam tim dan kemampuan menjaga hubungan antar pribadi agar segala pekerjaan akan mudah di selesaikan.

##### 3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Merangkum kegiatan yang akan dilakukan seorang manager untuk memulai setiap perencanaan seperti halnya manajemen perubahan dan komitmen terhadap perbaikan. *Actuating* juga merangkum penetapan dan pemuasan kebutuhan dari pegawai-pegawainya.

##### 4. *Controlling* (Pengawasan)



Seluruh pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan jika ada hal-hal yang tidak diinginkan terjadi dapat segera diperbaiki agar tujuan tercapai dengan baik.

b. Budaya Melayu

Budaya Melayu adalah budaya yang tumbuh dan berkembang di Provinsi Riau. Budaya Melayu sangat identik dengan agama, bahasa dan adat-istiadatnya. Budaya Melayu merupakan suku yang berkembang dan membumi di tanah Riau ini bermacam-macam jenisnya, akan tetapi tidak merubah keyakinan yang terdapat dalam adat istiadat serta ciri khas yang dimiliki oleh kebudayaan Melayu Riau. Budaya Melayu selalu melekat dengan adat istiadatnya yang diwariskan dari nenek moyang akan terus berkembang ke generasi berikutnya.

C. Penelitian Terdahulu yang relevan

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

NO.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Teori	Metode	Hasil penelitian
1	Bakri Yusuf dan Harnia Ridwan. 2018, Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian. Vol. 4, No. 1, Halaman 50-64.	<b>“Manajemen Komunikasi Dalam Pengelolaan Informasi Pembangunan Daerah”</b>	Teori Pembangunan Daerah	Deskriptif Kualitatif	Penerapan manajemen komunikasi dalam pengelolaan informasi pembangunan daerah pada Biro Humas dan PDE Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara meliputi perencanaan ( <i>planning</i> ), Pengerjaan organisasi

					( <i>organizing</i> ), Pengerakkan ( <i>actuating</i> ), dan Pengawasan ( <i>controlling</i> ) dalam melaksanakan programnya.
2	Nibrosu dan Redi Panuju. 2017, Jurnal Lingkar Studi Komunikasi. Vol. 3. NO. 2	<b>“Manajemen Komunikasi dalam Pelayanan keterbukaan Informasi Publik Kepada Masyarakat di Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Kabupaten Tuban”</b>	Teori Sistem Social	Deskriptif Kualitatif	PPID Kabupaten Tuban sudah melaksanakan manajemen komunikasi, namun dalam pelaksanaannya kurang maksimal dan masih ada kendala dari internal maupun eksternal. Kendala-kendala itu diantaranya adalah kurang maksimalnya kinerja dari PPID Pembantu yang disebabkan karena kurangnya koordinasi dengan PPID Tuban, kurang maksimalnya sosialisasi keberadaan PPID. Sehingga ini berakibat pada minimnya masyarakat yang menggunakan haknya karena ketidaktahuan keberadaan PPID Tuban dan menjadikan kendala bagi pelaksanaan pelayanan keterbukaan informasi public di Kabupaten Tuban.
3	M. Abdul Ghani. 2017, Jurnal Ilmu	<b>“Manajemen Komunikasi Marketing</b>	Teori Fenomenologi	Menggunakan Metode Kualitatif.	Komunikasi yang digunakan Lazisnu Kota

	Komunikasi. Vol. 1. NO. 1, Halaman 61- 84.	<b>LAZISNU Kota Bandung”</b>		Bandung untuk menarik kepercayaan masyarakat, menggunakan dua model komunikasi marketing sekaligus, yakni <i>above the line dan below the line</i> . Kegiatan manajemen yang dilakukan oleh lazisnu Kota Bandung sudah berjalan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi. Lazisnu Kota Bandung menyalurkan dana zakat, infaq, dan shadaqah, melalui 4 program unggulan, yakni NU skill, NU Preneur, NU Smart, dan NU Care.
--	-----------------------------------------------------	----------------------------------	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah ditampilkan diatas, ada beberapa hal perbedaan dan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu :

1. Penelitian atas nama Bakri Yusuf dan Hamia Ridwan tahun 2018 dengan judul Manajemen Komunikasi dalam Pengelolaan Informasi Pembangunan Daerah. Perbedaan penelitian ini terdapat pada Objek dan Subjek penelitian. Penelitian terdahulu menjadikan pembangunan daerah sebagai objek, Kepala Biro Humas, PDE Sekretariat, dan beberapa staf Provinsi Sulawesi Tenggara sebagai subjek. Sedangkan peneliti menjadikan

Manajemen Komunikasi Di Universitas Lancang Kuning sebagai objek. Rektor, Wakil Rektor, Humas, dan beberapa mahasiswa Universitas Lancang Kuning sebagai subjek. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif.

2. Penelitian terdahulu atas nama Nibrosu Rohid dan Redi Panuju tahun 2017 dengan judul Manajemen Komunikasi Dalam Pelayanan Keterbukaan Informasi Public Kepada Masyarakat Di Pejabat Pengelola Informasi Dan Dokumentasi (PPID) Kabupaten Tuban. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek dan subjek. Objek penelitian ini yaitu manajemen komunikasi pelayanan keterbukaan informasi publik. Anggota PPID dan beberapa masyarakat di Kabupaten Tuban sebagai subjek. Persamaan nya sama-sama menggunakan metode kualitatif.
3. Penelitian atas nama M. Abdul Ghani tahun 2017 dengan judul Manajemen Komunikasi Marketing LAZISNU Kota Bandung. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek, subjek, dan teori. Objek penelitian ini ialah Manajemen Komunikasi Marketing. Pimpinan Lazisnu, Pengurus cabang Lazisnu dan anggota Lazisnu yang terlibat Di Kota Bandung sebagai Subjek. Penelitian ini menggunakan Teori Fenomenologi. Persamaan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan metode kualitatif.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian Kualitatif

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam menganalisa permasalahan yang diteliti. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2011:13).

Pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistic yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah (Patilima, 2013:3).

Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistik, kompleks dan rinci. Penelitian menggunakan pendekatan induksi yang mempunyai tujuan penyusunan konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta merupakan penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif (Anggito, albi dan johan setiwan, 2018:9)

## B. Subjek dan objek penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah responden, orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan (Fitrah dan Luthfiyah, 2017:152).

Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* menurut Arikunto dalam Minda Permatasari (2019:30), yaitu teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.

Menurut Spradley dalam Moleong (2007:165), terdapat kriteria-kriteria untuk menentukan informan penelitian harus memiliki beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan, yaitu :

1. Informan yang intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Informan masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
3. Informan mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.

4. Informan yang dalam memberikan informasi tidak cenderung atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relative masih lugu dalam memberikan informasi.

Berdasarkan kriteria informan diatas, peneliti menentukan informan yang memenuhi kriteria tersebut. Informan yang peneliti tentukan merupakan orang-orang yang terikat secara penuh di dalam aktivitas kegiatan manajemen komunikasi di Universitas Lancang Kuning. Yang menjadi target utama ialah Rektor, Wakil Rektor 1, Wakil Rektor 2, Wakil Rektor 3, Ketua Media Promosi dan Badan Penjamin Mutu (BPM) di Universitas Lancang Kuning yang terlibat dalam melaksanakan perencanaan dari manajemen komunikasi.

- b. Objek penelitian

Objek penelitian adalah adalah segala sesuatu permasalahan yang hendak diteliti (Alwasilah, 2011:115). Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah “Manajemen Komunikasi Universitas Lancang Kuning dalam Mewujudkan Universitas Unggul Nasional Berlandaskan Budaya Melayu”

### C. Lokasi dan waktu penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah di jelaskan sebelumnya penulis melakukan penelitian di Universitas Lancang Kuning.

#### 2. Waktu penelitian

**Tabel 3.1**  
**Jadwal kegiatan Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2019-2020																		Ket												
		November-Februari				Maret-Mei				Juni				Juli-Agustus				September-Oktober				November				Des						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2		3	4	1	2	3	4	1	2				
1	Persiapan dan Penyusunan UP																															
2	Seminar UP																															
3	Riset																															
4	Penelitian Lapangan																															
5	Pengelolaan dan Analisis Data																															
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi																															
7	Ujian Skripsi																															
8	Revisi dan Pengesahan Skripsi																															
9	Pengandaan serta Penyerahan Skripsi																															

### D. Sumber data

Sumber data merupakan bagian dari kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data dari sampel/objek penelitian yang telah dipilih.



Berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan (Echdar, 2017:283).

Data menurut jenis dan sumbernya, data yang di kumpulkan dapat dibagi menjadi dua yaitu (Echdar,2017:284) :

a. Data Primer (*Primary Data*)

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.

b. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

## E. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus di kumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah

terjun ke lapangan terlibat seluh pancaindra (Satori dan Aan, 2014:105). Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung pada pelaksanaan manajemen komunikasi berdasarkan visi Universitas Lancang Kuning.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara *holistic* dan jelas dari informan (Satori dan Aan, 2014:130).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara mendalam agar saat melakukan wawancara mendapatkan jawaban yang lengkap tanpa ada yang disembunyikan. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal pokok yang akan ditanyakan mengenai manajemen komunikasi dalam mewujudkan Universitas unggul berBudaya Melayu di tingkat nasional oleh Rektor, Wakil Rektor 1, Wakil Rektor 2, Wakil Rektor 3.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain (Winarni, 2018:86).

Teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mengambil di internet, seperti tulisan yang berhubungan dengan

objek penelitian yang dapat membantu memberikan informasi bagi penulis agar dapat menunjang penelitian ini.

#### **F. Teknik pemeriksaan keabsahan data**

Teknik penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Winarni, 2018:183).

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi metode pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Winarni, 2018:184) :

##### **a. Triangulasi Sumber**

Menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan.

##### **b. Triangulasi Metode**

Menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau lainnya untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Untuk keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data, karena untuk mendapatkan informasi yang

seimbang bukan saja pada dirinya sendiri tetapi juga orang-orang yang terlibat dalam manajemen komunikasi di Universitas Lancang Kuning.

### **G. Teknik analisis data**

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2007:248) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam proses analisis ini model yang digunakan yaitu interaktif inti yang dapat diambil dari analisis interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Winarni (2018:172) :

#### **a. Reduksi data (*Data Reduction*)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, kemudian mencarinya bila diperlukan.



b. Penyajian Data (*Data Display*)

Adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman tentang penyajian data.

c. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara sehingga akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, saat peneliti kemabli ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat kredibel.

Model Analisis interaktif ini sengaja di pilih dan bukannya model Analisis Linier yang di pilih di sebabkam oleh sifat da model analisis interaktif ini yang memungkinka pengulangan dalam menggali data di lapangan apabila terjadi kekurangan dalam reduksi dan penyajian data. Adapun tujuanya adalah untuk lebih memperdalam proses analisis suatu data. Hal ini berbeda dengan model linier yang menggali datanya haya bersifat siklus seperti halnya model analisis iteraktif.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Universitas Lancang Kuning

Universitas Lancang Kuning atau Unilak adalah kampus swasta yang didirikan pada tahun 1982 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Raja Ali Haji (Yasrah) dikenal sebagai ulama, sejarawan dan pujangga abad ke-19 yang berasal dari Kepulauan Riau. Raja Ali Haji dikenal sebagai pencatat pertama dasar-dasar tata Bahasa Melayu melalui buku pedoman bahasa, buku yang menjadi standar bahasa Melayu. Sedangkan nama Lancang Kuning tak lepas dari sejarah kebesaran Kerajaan Melayu Riau dimasanya. Kapal Lancang Kuning adalah sejenis kapal layar yang digunakan oleh para raja-raja dan panglima perang Kerajaan Melayu. Kapal Lancang Kuning ialah kapal komando yang memegang kendali keamanan armada perang laut kerajaan Melayu saat itu. Berdasarkan hal tersebut pemberian nama Universitas Lancang Kuning diambil agar Universitas mampu memiliki semangat yang sama sebagai *leader* (pemimpin) dibidang pemimpin.

Pembentukan Yayasan berdasarkan surat keputusan Gubernur KDH Tingkat I Riau nomor 135/VI/1982, tanggal 8 juni 1982. Selanjutnya pada tanggal 9 Juni 1982, melalui surat keputusan ketua umum Yasrah Nomor 001/Kep.Yasrah/1982. Yasrah mendirikan perguruan tinggi dengan

nama Universitas Lancang Kuning atau disingkat Unilak terdiri atas lima fakultas yaitu :

1. Fakultas Ilmu Administrasi
2. Fakultas Ekonomi
3. Fakultas Hukum
4. Fakultas Teknik
5. Fakultas Pertanian

Keputusan ini dipertegas melalui akte notaris Syawal Sutan pada tanggal 12 Juni 1982 nomor 84 yang menyebutkan bahwa pendiri Yasrah adalah Pemerintah Provinsi Riau. Pelantikan pengurus Yayasan dan Universitas serta perangkat fakultas dilakukan pada tanggal 9 Juni 1982 di Balai Dang Merdu Pekanbaru (saat ini sudah berganti menjadi lokasi Bank Riau Kepri) oleh Gubernur Riau Imam Munandar. Tanggal ini pula yang kemudian diakui sebagai tanggal berdirinya Unilak.<sup>1</sup>

Kampus Unilak sebelumnya bekerja sama dengan pemprov Riau dan kampus Unilak sepenuhnya dipegang oleh Pemprov Riau. Sebelumnya Pemprov Riau juga sebagai peresmian serta pemegang kampus Unilak dikarenakan Pemprov Riau adalah pemilik aset tanah dari kampus Unilak. Kampus Unilak dibangun oleh Lembaga Yayasan Raja Ali Haji dan berdiri di tanah milik Pemprov Riau. Yayasan dan Unilak tidak memiliki aset tanah sehingga keduanya harus bekerja sama dengan Pemprov Riau yang memberikan tanah tersebut untuk pembangunan kampus Unilak. Pada

<sup>1</sup> <https://pasca.Unilak.ac.id/web/statis/sejarah-Unilak/3>

tahun 2015 Yayasan Raja Ali Haji dan kampus Unilak memegang kampus yang hijau, asri dan nyaman ini sendiri tanpa ada kerja sama antar Pemprov Riau lagi. Pemprov Riau sudah tidak lagi menaungi kampus Unilak. Karena menurut Pemprov Riau kampus Unilak tidak berkembang dengan baik saat itu, maka dari itu kampus Unilak harus mengasingkan diri dari Pemprov Riau. Kampus Unilak berdiri dan bekerja sama dengan Yayasan Raja Ali Haji yang mana Kampus Unilak berada di jantung kota Pekanbaru bagian utara dengan letak yang strategis di jalur tol Pekanbaru-Dumai atau Trans Sumatera. Unilak saat ini memiliki 9 fakultas dengan 19 program studi dan pascasarjana, diantaranya :

1. Fakultas Ilmu Administrasi
2. Fakultas Ekonomi
3. Fakultas Teknik
4. Fakultas Hukum
5. Fakultas Pertanian
6. Fakultas Ilmu Budaya
7. Fakultas Kehutanan
8. Fakultas Ilmu Komputer
9. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
10. Program Pascasarjana

Saat ini sumber daya manusia tenaga pengajar Unilak berpendidikan Professor, Doktor dan Magister lulusan perguruan tinggi



dalam dan luar negeri. Dengan kualitas yang teruji tersertifikasi. Mahasiswa Unilak berasal dari Riau dan penjuru tanah air. Saat ini Unilak berakreditasi B, 2 program studi berakreditasi A, 19 program studi berakreditasi B dan program pascasarjana berakreditasi B. Unilak juga banyak mendapatkan berbagai penghargaan diantaranya kampus berprestasi bidang olahraga oleh KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) Pekanbaru tahun 2019. Kampus kategori utama bidang penelitian oleh LLDIKTI (Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi), penghargaan dari komisi informasi Publik provinsi Riau. Kampus terbanyak penerima beasiswa pemprov Riau, kampus terbanyak peraih medali emas komnas Jakarta dan Makasar, medali emas Asean University Games, juara lomba debat mahasiswa, juara entrepreneurship 2018 LLDIKTI, juara dunia pencak silat Singapura dll.

Unilak juga telah banyak melakukan kerjasama dari 30 negara pemerintah non pemerintah. Pembelajaran di Unilak melalui program akademik, karakter, *entrepreneur* dengan di dukung fasilitas penunjang seperti perpustakaan, taman baca, *jogging track*, masjid, *wifi area*, *tax center*, arboretum, balai kesehatan, asrama mahasiswa, *canteen center*, *BI corner*, gedung PKM, danau kampus, dan tempat prasarana penunjang olahraga.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> <https://Unilak.ac.id/page/detail/kata-sambutan>

## 2. Visi dan Misi Universitas Lancang Kuning

Sebagai salah satu Universitas swasta di Pekanbaru, Universitas Lancang Kuning tentunya memiliki visi dan misi yang sangat penting untuk memberitahukan kepada khalayak mengenai tujuan yang akan dicapai oleh Unilak, berikut adalah visi dan misinya<sup>3</sup> :

### a. Visi

Menjadi Universitas Unggul di Tingkat Nasional Berlandaskan Budaya Melayu.

### b. Misi

1. Menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang teknologi berorientasi pada keunggulan mutu yang berkarakter Budaya Melayu.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia berupa peningkatan intelektual melalui penelitian pendidikan dan pengajaran secara terpadu dan terukur memenuhi standar profesi.
3. Mengupayakan terobosan teknologi tepat guna yang memberikan manfaat bagi pembangunan yang berwawasan lingkungan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pengabdian masyarakat.

---

<sup>3</sup> <https://Unilak.ac.id/page/detail/visi-dan-misi>

Universitas Lancang Kuning juga memiliki 7 nilai yang berlaku di dalam lingkungan Universitas untuk menghasilkan Insan Cerdas Berkualitas dan berBudaya Melayu yaitu :

1. Religious
2. Jujur
3. Visioner
4. Bijaksana
5. Disiplin
6. Bermartabat
7. Kerjasama

### **3. Struktur Organisasi Universitas Lancang Kuning**

Dalam suatu kegiatan institusi sangat diperlukan kerjasama antar sesama karyawan yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Untuk itu diperlukan suatu wadah yang dapat mengukur hubungan kerjasama di antara para karyawan dan setiap bagian yang terdaftar dalam struktur institusi biasa disebut dengan organisasi.

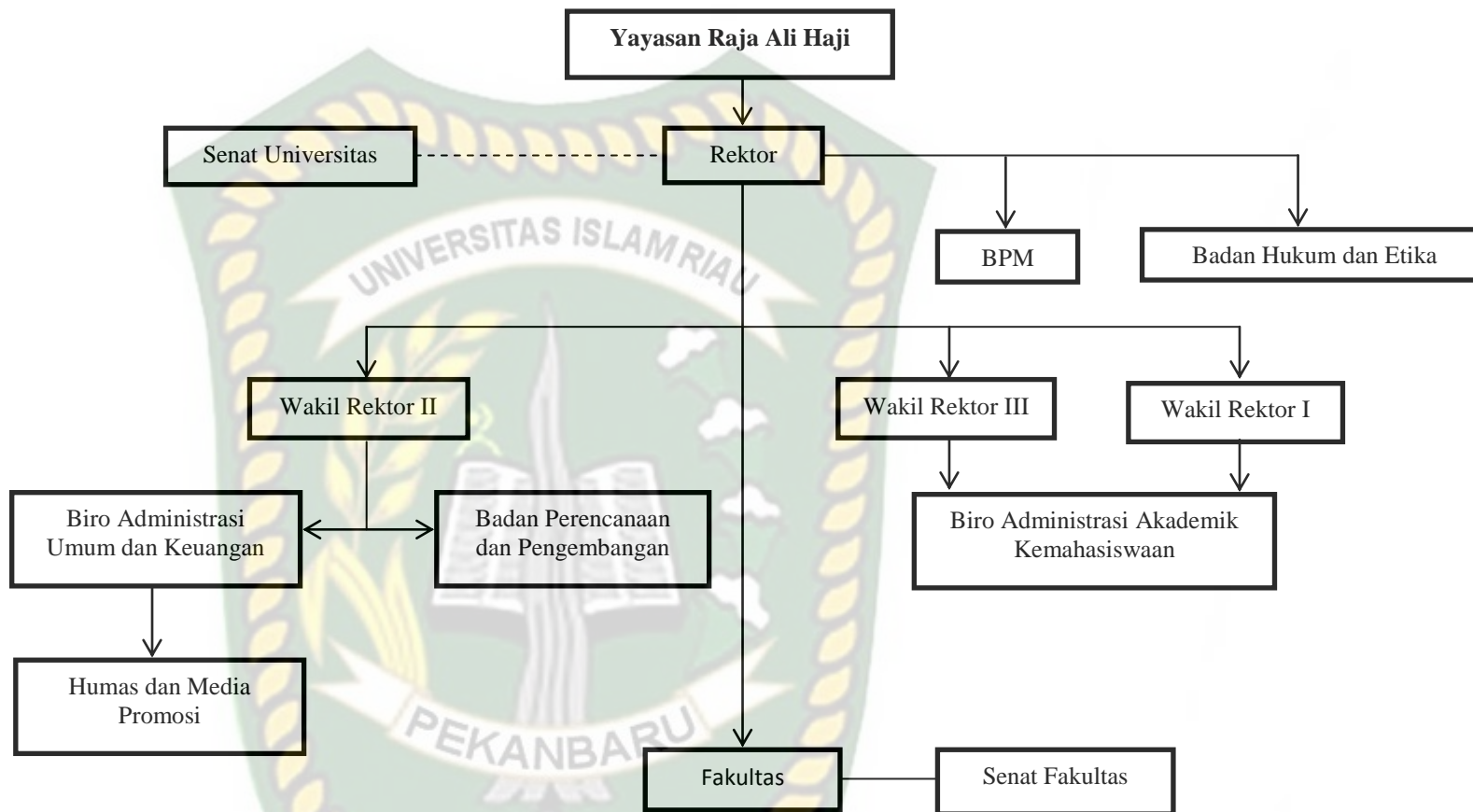
Struktur organisasi harus dimiliki setiap institusi agar dapat menghubungkan satu bagian dengan bagian yang lainnya agar pekerjaan di dalam institusi dapat berjalan dengan optimal dan efektif. Hal ini bertujuan untuk mengurangi konflik internal yang terjadi di institusi, memiliki wewenang dan tanggung jawab antar bagian yang lebih jelas dan dapat membantu mencapai tujuan institusi lebih mudah.

Adanya struktur organisasi ini akan mempermudah pekerjaan bagi rektor, wakil rektor, karyawan, dekan dan dosen-dosen yang berada di Unilak. Data mahasiswa yang berjumlah kurang lebih 4.400. Mahasiswa yang terbagi dalam setiap fakultas akan dibantu dengan struktur organisasi yang ada pada setiap fakultasnya sesuai dengan yang dibutuhkan oleh mahasiswa.

Dengan adanya struktur organisasi yang baik dan jelas memudahkan pimpinan mengarahkan tugas dan tanggung jawab kepada bawahan, sehingga tidak terjadi hambatan-hambatan dalam menjalankan pekerjaannya. Sama seperti Universitas Lancang Kuning juga memiliki struktur organisasi yang jelas dan keberlangsungan manajemen yang baik, berikut adalah struktur organisasi beserta tugas dan tanggung jawab sesuai dengan jabatannya :



**Tabel 4.1**  
**Struktur Organisasi**



Sumber : Observasi di Universitas Lancang Kuning

#### 1. Rektor

Rektor merupakan jabatan tertinggi di setiap Universitas, memiliki fungsi mewujudkan visi dan misi Universitas dan bertugas memberikan arahan atau instruksi kepada bawahan.

#### 2. Senat Universitas

Senat Universitas memiliki tugas dalam memberikan pertimbangan terhadap norma akademik yang diusulkan oleh Rektor, mengawasi dan mengevaluasi pencapaian proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dengan mengacu pada tolak ukur yang telah ditetapkan dalam rencana strategis dan saran usulan perbaikan kepada Rektor.

#### 3. Wakil Rektor I

Wakil Rektor I memiliki tugas membantu rektor dalam memimpin bidang akademik seperti pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dan memiliki fungsi mengkoordinasi, memfasilitasi dan mengevaluasi proses penyelenggaraan pendidikan.

#### 4. Wakil Rektor II

Wakil rektor II memiliki tugas dalam memimpin kegiatan dibidang administrasi, keuangan, sarana dan prasarana, dan pengelolaan Sumber Daya Manusia

5. Wakil Rektor III

Wakil Rektor III memiliki tugas dalam kegiatan dibidang kemahasiswaan dan alumni.

6. Badan Penjamin Mutu (BPM)

BPM memiliki tugas dalam penyusunan rencana, pengevaluasian tujuan Universitas dan pembuatan laporan.

7. Badan Hukum dan Etika

Badan Hukum dan Etika memiliki tugas mencakup perencanaan, pembuatan dan penegakkan peraturan.

8. Biro Administrasi Akademik Kemahasiswaan (BAAK)

BAAK memiliki tugas pelayanan administrasi akademik dan kemahasiswaan sesuai standar yang telah ditentukan dan bertanggung jawab langsung pada mahasiswa.

9. Biro Administrasi Umum (BAU)

BAU memiliki tugas melayani administrasi umum yang menangani masalah ketatausahaan, pengelolaan kendaraan dinas dan keamanan.

10. Media Promosi

Bagian Media Promosi memiliki tugas untuk memperkenalkan atau memasarkan kampus kepada khalayak.

11. Senat Fakultas

Senat Fakultas memiliki tugas dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan akademik dan pengembangan Fakultas.

## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan maka peneliti akan menjelaskan dan mendeskripsikan hasil penelitian yang merujuk pada identifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini.

Manajemen tentunya sangat penting bagi seluruh individu ataupun kelompok karena dengan adanya manajemen seseorang dapat mengatur rencana-rencana mereka sebelum melakukan suatu kegiatan atau suatu tujuan. Ada beberapa jenis-jenis manajemen salah satunya ialah manajemen komunikasi. Manajemen komunikasi merupakan penyampaian pesan yang didalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Hal itu juga diterapkan di dalam Universitas Lancang Kuning untuk mewujudkan Universitas unggul berbudaya Melayu.

Sebagai salah satu Universitas swasta di Pekanbaru Universitas Lancang Kuning yang mempunyai visi berlandaskan Budaya Melayu. Dimana mayoritas penduduk di kota Pekanbaru merupakan suku Melayu. Unilak tidak hanya menerima siswa yang berbudaya Melayu saja, mereka juga menerima siswa dari berbagai macam budaya dengan tujuan agar mereka (mahasiswa budaya lain) secara tidak langsung mengenal seperti apa Budaya Melayu.

Standart kerja didalam Unilak tidak terlepas dari peran manajemen komunikasi yang baik serta kondisi kerja didalam ruang lingkup Unilak semua pegawai dan *teamwork* bekerja sesuai dengan aturan yang telah melalui proses perencanaan oleh Rektor. Tanggung jawab yang besar diberikan kepada setiap pegawai harus dilakukan dengan efektif agar menjadikan kinerja manajemen di



Unilak berjalan dengan baik (Observasi peneliti, 12 Agustus 2020 pukul 10.55 WIB )

Dari hasil observasi di lapangan, peneliti melanjutkan penelitian menggunakan metode wawancara untuk menjelaskan hasil yang telah didapatkan di lapangan tentang Manajemen Komunikasi Universitas Lancang Kuning dalam Mewujudkan Universitas Unggul di Tingkat Nasional Berlandaskan Budaya Melayu. Berikut adalah hasil dari wawancara yang didapatkan peneliti :

### 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan ialah hal dasar bagi setiap Universitas untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Seperti Unilak yang mempunyai tujuan untuk menjadi Universitas unggul berlandaskan Budaya Melayu, hal ini merupakan tantangan terbesar bagi Unilak untuk mewujudkan visi mereka agar mereka dapat lebih unggul dibandingkan dengan universitas lainnya yang ada Riau. Seperti penjelasan yang terdapat di dalam kutipan wawancara berikut dengan pemimpin di Unilak yang menjelaskan dengan sangat detail :

“Hal pertama yang dilakukan dalam perencanaan visi dan misi ialah penyusunan tim, sosialisasi visi misi, penyusunan program kegiatan dan penyusunan indikator capaian setiap kegiatan dan kalau cara untuk melestarikan Budaya Melayu mengajarkan Budaya Melayu melalui mata kuliah Budaya Melayu di semua prodi (program studi), ada fakultas budaya yang memiliki program studi Sastra Melayu yang mengkaji bahasa, sastra dan budaya terkait dengan kemelayuan. Pola komunikasi yang sering digunakan di Unilak didasarkan pada nilai Budaya Melayu seperti menghargai orang yang lebih tua, penggunaan bahasa yang sopan dan saling menghargai. Kami melakukan manajemen komunikasi untuk mewujudkan visi Unilak pada bagian media dan promosi Unilak menjadi *leading sector* dalam perencanaan komunikasi baik secara internal maupun eksternal Unilak.”

(Wawancara dengan Dr. Junaidi, S.S.,M.Hum selaku Rektor Unilak, tanggal 18 agustus 2020)

Unilak menerapkan Budaya Melayu pada lingkungan Universitas mereka, seperti memasukkan mata kuliah Budaya Melayu di semua prodi, dan adanya program studi khusus terkait Budaya Melayu. Cara komunikasi yang sering digunakan di Unilak menerapkan nilai Budaya Melayu seperti menghargai orang yang lebih tua atau lebih tepatnya berperilaku sopan. Unilak mempunyai bagian media promosi yang terlibat dalam perencanaan komunikasi. Hal yang sama juga di jelaskan dalam wawancara berikut :

“Saya berangkat dari konten, contohnya *player* yang seperti ada di instagram yang design-design mulai dari ucapan, pengumuman, logo, itu kita kaitkan dengan identitas kita yang Berbudaya Melayu seperti warna, selembayung-selembayung jadi setiap *player* pada video-video harus bernuansa-nuansa Melayu seperti di dalam video itu kami masukkan gurindam 12, pantun, syair, bahasa-bahasanya juga Bahasa Melayu. Saya berbicara nya mengenai produksi-produksi humas seperti produk-produk gantungan kunci, pena dan segala macamnya mengandung unsur Budaya Melayu.” (Wawancara dengan Revnu Ohara selaku Ketua media promosi, tanggal 12 agustus 2020)

Hal ini juga dijelaskan dalam wawancara sebagai berikut :

“Tahap perencanaan sesuai dengan yang ada di renstra Unilak. Karena kami berlandaskan Budaya Melayu jadi kalau ada kegiatan kami mengikuti ciri-ciri orang Melayu yang identik dengan baik berperilaku, makanya kami Unilak mempunyai 7 nilai utama yaitu : Ada Religius seperti ucap salam saat bertemu dengan pegawai atau dosen, setiap bulan kami akan mengadakan pegajian rutin. Jujur ketika berbicara harus jujur karena jujur itu sangat penting. Visioner semua orang yang berada di dalam unilak harus mempunyai rencana-rencana yang jelas untuk kedepannya. Bijaksana seperti selalu mempertimbangkan segala sesuatu dalam mengambil keputusan dan selalu menggunakan akal dan pikiran yang logis. Disiplin kita harus taat pada peraturan yang berlaku, contohnya seperti datang tepat waktu. Bermartabat itu istilahnya saling menghormati satu sama lain. Kerjasama harus bisa berbaur dengan tim agar tujuan dapat dicapai bersama. Nah itulah poin terpenting kami dalam mewujudkan Unilak yang berbudaya Melayu.” (Wawancara

dengan Zamzani, M.Kom selaku Wakil Rektor I, tanggal 12 agustus 2020)

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa Unilak telah menerapkan Budaya Melayu seperti memasukkan mata kuliah Budaya Melayu di setiap prodi, membuat suatu karya dengan nuansa Melayu. Dan cara berkomunikasi mereka yang sangat menghargai orangtua dan tentunya berpegang teguh dengan 7 nilai yang mereka miliki, di mana 7 nilai tersebut berkaitan dengan Budaya Melayu.

## **2. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Dalam mengkoordinasikan tugas dan pekerjaan di Universitas Lancang Kuning bertujuan untuk memperoleh pemahaman bersama disuatu lembaga. Seperti lembaga pendidikan Unilak yang menjalankan komunikasi dalam penyampaian suatu informasi, sehingga dapat dengan mudah tersalurkan. Hal ini telah dijelaskan dalam wawancara berikut.

“Saya sebagai pimpinan memberikan arahan dan instruksi kepada bawahan melaksanakan kegiatan dan program untuk mewujudkan visi Unilak. Semua pihak diberikan pemahaman terkait visi dan misi yang akan di capai Unilak.” (Wawancara dengan Dr. Junaidi, S.S.,M.Hum selaku Rektor Unilak, tanggal 18 agustus 2020)

Dengan memberikan arahan dan instruksi kepada bawahan, maka semua pihak akan mampu melaksanakan tugas dan program untuk mewujudkan visi mereka. Hal itu juga dijelaskan dalam wawancara berikut tentang apa saja tugas mereka.



“Setiap bidang bertanggungjawab dalam mewujudkan visi dan misi sesuai dengan perannya masing. Setiap akan menterjemahkan visi dan misi menjadi program kerja. Setiap bidang melakukan evaluasi sendiri terhadap program yang dilakukan yang berkaitan dengan visi dan misi. Wakil Rektor I yang memiliki tugas tentang masalah akademik pengajaran, Wakil Rektor II tugasnya tentang pendanaan, Wakil Rektor III itu tentang kemahasiswaan. Kami setiap minggu ada program kerja yang harus kami capai yang diberikan oleh Rektor, untuk mencapai program kerja ataupun untuk mewujudkan Budaya Melayu itu kami sesama wakil rektor berkomunikasi dalam membuat laporan, dan terkadang kami tidak hanya rapat didalam Unilak biasanya kami akan bertemu diluar untuk membahas itu.” (Wawancara dengan Zamzani, M.Kom selaku Wakil Rektor I, tanggal 12 agustus 2020)

Universitas Lancang Kuning memiliki sistem kerja yang sudah dikelompokkan dalam divisi sesuai dengan bidang keahliannya, dimana masing-masing divisi saling berhubungan terkait pekerjaan agar lebih mudah untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini dijelaskan dalam wawancara berikut :

“Semua pegawai diberikan pemahaman dan penyadaran bersama untuk bekerja sungguh-sungguh agar misi dan visi dapat diraih, visi dan misi Unilak dijadikan dasar untuk bekerja dan meraih cita-cita organisasi. Dan seluruh divisi memiliki tanggung jawab dalam menjaga dan melestarikan Budaya Melayu.” (Wawancara dengan Hardi, S.E., M.M selaku Wakil Rektor II Unilak, tanggal 12 agustus 2020)

Semua orang di dalam Unilak terlibat dalam mewujudkan visi dan misi mereka. Setiap divisi diberi tanggung jawab dalam melestarikan Budaya Melayu. Hal ini juga dijelaskan dalam wawancara berikut :

“Jika mengarahkan pegawai kami sudah memiliki SOP (*Standart Operation Procedure*) pegawai. Dan termasuk dalam mengarahkan pegawai agar mampu memahami dan menerapkan Budaya Melayu melalui hal-hal yang telah kami rencanakan.” (Dr. Bagio Kadarianto, S.H., M.H selaku Wakil Rektor III Unilak, 19 Agustus 2020)2020)

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas diketahui Unilak telah membentuk organisasi mereka berdasarkan tugasnya masing-masing dan



mengarahkan pegawai mereka agar dapat memahami tentang Budaya Melayu di Unilak.

### 3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Manajemen komunikasi yang telah terbentuk tentunya harus di terapkan dalam lingkungan kerja agar proses pelaksanaan sistem manajemen komunikasi dapat dengan mudah dilakukan. Sejauh ini Unilak telah memberikan pengarahan kepada masing-masing divisi untuk mencapai tujuan mereka, tentunya dalam proses pelaksanaan setiap civitas akademik yang ada di Unilak melakukannya. Hal ini telah dijelaskan dalam wawancara berikut :

“Untuk proses Pelaksanaan dalam mewujudkan visi dan misi dimulai dengan pemberian pemahaman kepada semua orang yang terdapat dalam organisasi. Setelah setiap orang memahaminya, mereka harus menjalankan tugas mereka masing-masing dengan mengacu kepada visi dan misi Unilak. Contohnya setiap sebulan sekali diadakan pengajian rutin di masjid Unilak tapi saat *pendemic* sekarang ini pengajian tetap dilakukan dengan cara *online*, hari jumat seluruh dosen dan pegawai menggunakan baju Melayu dan untuk mahasiswa mereka menggunakan baju melayu disaat mereka ujian komprehensif. Unilak juga ada menggelar *training* mulok (muatan lokal) Budaya Melayu untuk peningkatan pemahaman guru tentang Budaya Melayu Riau agar Budaya Melayu tidak pudar dan tetap terjaga.” (Dr. Bagio Kadarianto, S.H., M.H selaku Wakil Rektor III Unilak, 19 Agustus 2020)

Pelaksanaan yang telah dilakukan dilapangan mengenai *atribute* civitas akademik yang ditetapkan pada hari-hari tertentu. Dan mengadakan acara yang berkaitan dengan Budaya Melayu. Hal yang sama juga dijelaskan dalam wawancara berikut ini :

“Dalam melaksanakan Budaya Melayu ada pada Fakultas Ilmu Budaya (FIB) tepatnya di prodi Sastra Melayu, mereka mahasiswa diarahkan untuk menggali sejarah dan nilai-nilai Budaya Melayu dengan cara

mereka langsung turun kelapangan. Lalu Unilak juga sering mengadakan seminar dan acara diskusi tentang seni dan budaya.” (Bayu Febriadi, M.Kom selaku Ketua Badan Penjamin Mutu, 20 Agustus 2020)

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas ditemukan pelaksanaan yang dilakukan Unilak seperti menggelar acara yang bertemakan tentang Budaya Melayu.

#### 4. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan dilakukan dengan mengevaluasi fungsi-fungsi manajemen yang telah terjadi dalam organisasi. Setiap pekerjaan yang telah dilaksanakan sesuai prosedur akan diawasi dan dievaluasi untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan oleh Unilak. Hal ini telah dijelaskan dalam wawancara berikut :

“Sistem manajemen diawasi oleh Badan Penjaminan Mutu (BPM) Unilak. BPM secara rutin melakukan evaluasi, penilaian dan pengawasan terhadap pelaksanaan sistem manajemen. Pengawasan yang dilakukan berdasarkan instrumen yang telah ditetapkan. Melalui instrumen ini akan dilihat capaian dari setiap indikator yang telah disusun. Strategi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan. Memberikan pemahaman secara terprogram dan meminta masukan dari berbagai pihak. Memberikan pelatihan kepada pegawai dan dosen agar menerapkan nilai-nilai Budaya Melayu dalam lingkungan kampus dan masyarakat.” (Wawancara dengan Dr. Junaidi, S.S.,M.Hum selaku Rektor Unilak, tanggal 18 agustus 2020)

Memberikan pemahaman secara bertahap kepada pegawai tentang tujuan utama mereka termasuk salah satu pengawasan yang dilakukan oleh Unilak, hal ini juga di jelaskan dalam wawancara berikut ini :

“Pengawasan dilakukan oleh BPM, Pengawasan juga dilakukan oleh atasan terhadap bawahan, Pengawasan juga dilakukan oleh Senat Universitas dan Senat Fakultas. Pengawasan secara formal dilakukan setiap tahun. Hasil pengawasan akan disampaikan dalam Rapat Tinjauan Manajemen. Pada rapat ini masing-masing bidang dapat mengetahui capaiannya masing dan sekaligus dalam melakukan konfirmasi terhadap apa yang telah dilakukan. Jika ada kendala yang mereka hadapi akan kita komunikasikan saat itu juga agar masalahnya terselesaikan.” (Wawancara dengan Hardi, S.E., M.M selaku Wakil Rektor II Unilak, tanggal 12 Agustus 2020)

Hal yang sama juga dijelaskan dalam wawancara sebagai berikut :

“Setiap tahun BPM mengukur visi melalui kuesioner dengan *google form* yang diberikan kepada seluruh dosen, pegawai dan mahasiswa. Nanti hasilnya akan disampaikan kepada pimpinan.” (Bayu Febriadi, M.Kom selaku Ketua Badan Penjamin Mutu, 20 Agustus 2020)

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa Unilak telah memberikan pengawasan dengan cara mengevaluasi tugas yang telah diberikan kepada pegawai dan memberikan layanan yang baik jika terjadi kendala dalam menyelesaikan pekerjaan mereka.

Berdasarkan dari pembagian beberapa indikator di atas, manajemen komunikasi didalam Unilak sudah berjalan sesuai ketentuan dari setiap fungsi-fungsi yang menjadi landasan pada setiap perusahaan, institusi ataupun lembaga pendidikan. Hal tersebut telah dikembangkan sedemikian rupa dalam segala cara agar tetap stabilnya sebuah manajemen komunikasi didalam Unilak.

### **C. Pembahasan penelitian**

Membahas tentang bagaimana manajemen komunikasi Universitas Lancang Kuning dalam mewujudkan universitas unggul ditingkat nasional

berlandaskan Budaya Melayu dengan menggunakan metode observasi dan wawancara, peneliti dapat merangkum sebagai berikut :

Dalam prosedur dan syarat yang ada di Unilak, semua fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan kerja di organisasi telah sesuai pada ketentuan *managing*. Rektor Unilak sebagai pimpinan memberikan pengarahannya dengan baik *manage* dan mengkomunikasikan setiap hal yang terjadi di lingkungan mereka dimulai dari strategi perencanaan yang baik dalam pembentukan sistem kerja, pengorganisasian telah dibentuk sesuai bidang mereka masing-masing, pengawasan telah dilakukan dengan mengevaluasi seluruh tugas yang diberikan untuk mencapai tujuan mereka dalam menjadikan universitas unggul ditingkat nasional berlandaskan Budaya Melayu. Maka dari itu kampus Unilak harus menerapkannya pada lingkungan Unilak terdahulu agar nantinya akan dikenal oleh masyarakat luar.

Kemudian, berkaitan dengan peranan komunikasi organisasi di perusahaan, Koehler, Anatol, Applbaum dalam Soedarsono (2009 : 48) menjelaskan fungsi manajemen komunikasi dari aspek organisasi yaitu :

#### **1. Perencanaan**

Perencanaan merupakan salah satu poin yang sangat penting dan merupakan titik awal untuk berjalannya suatu organisasi. Perencanaan pada kampus Unilak yang berlandaskan Budaya Melayu adalah cara kampus tersebut memperkenalkan kampus mereka. Unilak membuat visi melalui perencanaan yang dimulai dari penyusunan tim, seorang pemimpin harus membentuk tim sesuai dengan keahliannya agar tugas dapat



diselesaikan dengan mudah. Kemudian mensosialisasikan visi misi mereka yang bertujuan untuk menyebarluaskan dan mengetahui seberapa besar pemahaman civitas akademik Unilak tentang visi dan misi universitas. Sosialisasi visi misi juga dilakukan dengan cara ditampilkan di *website* universitas, ditampilkan di *standing banner* dan poster yang diletakkan di tempat yang strategis dan dituliskan pada buku panduan akademik mahasiswa. Unilak juga melakukan sosialisasi visi misi ketika mengadakan rapat atau pertemuan rutin, seperti rapat koordinasi dosen, rapat fakultas, rapat pengelolaan program studi dan berbagai kegiatan formal lainnya. Kemudian menyusun program dan kegiatan yang akan mereka kerjakan, terakhir mereka menyusun indikator capaian setiap kegiatan yang telah mereka kerjakan, hal ini bertujuan agar dapat mengetahui apakah indikator pencapaiannya sudah sesuai dengan yang ditetapkan universitas.

Universitas Lancang Kuning yang memiliki visi berlandaskan budaya melayu dapat dilihat dari adanya mata kuliah Budaya Melayu di setiap prodi (program studi), menghadirkan prodi Sastra Melayu di Fakultas Budaya yang mengajarkan Bahasa, Sastra dan Budaya yang terkait dengan kemelayuan. Komunikasi yang digunakan Unilak dengan cara Menerapkan 7 nilai Budaya Melayu yaitu : Religius seperti ucap salam saat bertemu dengan pegawai atau dosen, setiap bulan mengadakan pegajian rutin. Jujur ketika berbicara harus jujur. Visioner semua orang yang berada di dalam unilak harus mempunyai rencana-rencana yang jelas untuk kedepannya.

Bijaksana seperti selalu mempertimbangkan segala sesuatu dalam mengambil keputusan dan selalu menggunakan akal dan pikiran yang logis. Disiplin harus taat pada peraturan yang berlaku. Bermartabat seperti saling menghormati satu sama lain. Kerjasama harus bisa berbaur dengan tim agar tujuan dapat dicapai bersama. Pada bagian media promosi yang menjadi *leading sector* Unilak membuat suatu karya contohnya seperti *media player* yang ada di instagram, mulai dari warna dan design-design ucapan, pengumuman, logo, yang dikaitkan dengan Budaya Melayu. Di dalam suatu karya yang dibuat oleh media promosi juga menghadirkan selembayung-selembayung, gurindam 12, pantun, dan syair. Hal tersebutlah yang telah diterapkan dilingkungan kampus Unilak.

## 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian di Unilak seperti mengarahkan kesetiap divisi untuk bertanggungjawab dalam mewujudkan visi sesuai dengan bidangnya masing-masing dan setiap divisi diberi pemahaman tentang visi dan misi yang akan menjadi program kerja mereka. Setiap bidang mulai dari pimpinan yang tertinggi sampai kepada staff yang paling bawah memiliki tanggung jawab sendiri terhadap program yang dilakukan yang berkaitan dengan visi dan misi seperti menerapkan Budaya Melayu dengan cara menjaga dan melestarikan Budaya Melayu. Pada saat rapat ide-ide yang telah diberikan oleh pimpinan mereka atau Rektor Universitas akan mereka diskusikan bersama, dalam saat tersebut semua informasi terbaru

yang dapat menunjang kinerja universitas disampaikan dari pimpinan kepada bawahannya agar semua divisi dapat bertanggung jawab atas tuntutan kerja yang harus mereka kerjakan demi pencapaian visi universitas.

Hal ini juga memiliki tujuan yang berkesesuaian dengan peran fungsi komunikasi Implementasi manajemen yang di jelaskan dalam buku Sistem Manajemen Komunikasi Teori, Model, Dan Aplikasinya, karangan Dewi K. Soedarsono, 2009 yaitu fungsi Regulasi. Komunikasi dapat diartikan sebagai kontrol dan bentuk dari pesanan, harapan dan batasan perusahaan. Biasanya, jenis dari proses komunikasi tersebut mengalir dari pimpinan tertinggi ke bawahan dan isinya berkaitan dengan perintah atau tugas.

### 3. Pelaksanaan

Pelaksanaan kampus Unilak yang berlandaskan Budaya Melayu mulai dijalankan oleh semua civitas akademik dan mahasiswa. Pelaksanaan dalam mewujudkan visi dan misi dimulai dengan pemberian pemahaman kepada semua orang yang terdapat dalam divisi. Setelah semua individu memahaminya, mereka harus menjalankan tugas mereka masing-masing dengan mengacu kepada visi Unilak. Contohnya setiap sebulan sekali diadakan pengajian rutin di Masjid Unilak walaupun saat *pendemic* seperti sekarang ini pengajian tetap dilakukan dengan cara *online*, hari jumat seluruh dosen dan pegawai menggunakan baju Melayu dan mahasiswa mereka menggunakan baju melayu disaat mereka ujian

komprehensif. Dan pada Fakultas Ilmu Budaya (FIB) di prodi Sastra Melayu, mahasiswa diarahkan untuk menggali sejarah dan nilai-nilai Budaya Melayu. Unilak juga ada menggelar *training* mulok (muatan lokal) Budaya Melayu dan juga sering mengadakan seminar dan acara diskusi tentang seni dan budaya untuk meningkatkan pemahaman kepada semua orang tentang Budaya Melayu Riau agar Budaya Melayu tidak pudar dan tetap terjaga.

Peran dari fungsi komunikasi implementasi manajemen di jelaskan dalam buku sistem manajemen komunikasi teori, model, dan aplikasinya karangan Dewi K. Soedarsono, 2009. Menjelaskan, fungsi *persuasive*. Hal tersebut seringkali direfleksikan dalam interaksi antarpersonal yang menguntungkan dan biasanya dalam bentuk tatap muka maupun hubungan personal.

#### 4. Pengawasan

Sistem manajemen pengawasan di Unilak diawasi oleh Badan Penjamin Mutu (BPM). BPM secara rutin melakukan evaluasi, penilaian dan pengawasan terhadap pelaksanaan sistem manajemen. Pengawasan juga dilakukan berdasarkan instrument yang telah ditetapkan. Melalui instrumen ini akan dilihat capaian setiap indikator yang telah disusun. Pengawasan tidak hanya dilakukan oleh BPM saja, tetapi juga dilakukan oleh atasan terhadap bawahan, Senat universitas dan Senat fakultas juga ikut dalam pengawasan ini. Pengawasan secara formal ini dilakukan setiap



tahun dengan cara mengukur visi melalui kuesioner dengan *google form* yang diberikan kepada seluruh dosen, pegawai dan mahasiswa, kemudian hasilnya akan disampaikan dalam rapat tinjauan manajemen. Pada rapat ini Unilak dapat mengetahui tercapainya visi dan misi mereka, sekaligus mengkonfirmasi terhadap apa yang telah mereka kerjakan. Jika terdapat kendala mereka akan menyelesaikannya saat itu juga dengan cara memberikan pengarahan secara terprogram kepada seluruh devisa.

Dalam hal ini terdapat juga peran dari fungsi komunikasi implementasi manajemen di jelaskan dalam buku Sistem Manajemen Komunikasi Teori, Model, Dan Aplikasinya, Karangan Dewi K. Sodarsono, 2009. Fungsi *integrative*, komunikasi dalam organisasi termasuk didalamnya kegiatan menggabungkan kapasitas, cara organisasi menyatukan dan memadukan, mengidentifikasikan dan menyeragamkan, serta mengawasi. Termasuk koordinasi dan penjadwalan aktifitas, menetapkan saluran informasi dan kewenangan, merekut dan melatih karyawan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pembahasan dan analisa terhadap hasil penelitian ini, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Manajemen komunikasi dapat dilihat dari fungsi manajemen yang telah mereka terapkan di dalam lingkungan Unilak. Manajemen komunikasi yang telah mereka terapkan di dalam lingkungan Unilak terdiri dari :

**Perencanaan**, dalam mewujudkan visi dan misi Unilak dimulai dari tahap penyusunan tim yang dibentuk sesuai dengan bidang keahliannya, mensosialisasikan visi dan misi yang bertujuan untuk memperkenalkan kampus mereka, menyusun program kegiatan yang akan mereka lakukan agar suatu pekerjaan dapat diselesaikan secara terstruktur, terakhir mereka menyusun indikator capaian untuk mengetahui apakah hasil kerja yang mereka laksanakan sudah sesuai dengan yang ditetapkan oleh universitas. Unilak berpegang teguh pada 7 nilai dalam tata cara berkomunikasi dan berperilaku yang identik dengan Budaya Melayu, mempunyai program studi Sastra Melayu yang mengkaji bahasa, sastra dan budaya terkait dengan Melayu. Menghasilkan produk-produk media promosi yang bernuansa Melayu seperti memasukkan syair, gurindam 12, pantun dan puisi di setiap kata sambutan, video dan lainnya.

**Pengorganisasian**, Struktur organisasi di Unilak telah dibentuk sesuai dengan tugas dan memiliki tanggung jawab sendiri terhadap program yang dilakukan yang berkaitan dengan visi dan misi seperti menerapkan Budaya Melayu dengan cara menjaga dan melestarikan Budaya Melayu.

**Pelaksanaan**, mewujudkan visi berlandaskan Budaya Melayu dengan menggunakan pakaian melayu sehari-hari tertentu. Pada Fakultas Ilmu Budaya (FIB) di prodi Sastra Melayu, mahasiswa menggali sejarah dan nilai-nilai Budaya Melayu, menggelar *training* mulok (muatan lokal) Budaya Melayu, mengadakan seminar dan acara diskusi tentang seni dan budaya untuk meningkatkan pemahaman kepada semua orang tentang Budaya Melayu Riau.

**Pengawasan**, di Unilak diawasi oleh BPM (Badan Penjamin Mutu), atasan terhadap bawahan, senat universitas dan senat fakultas, semua terlibat dalam pengawasan mewujudkan visi dan misi Unilak. Pengawasan dilakukan setiap tahun dengan cara mengukur melalui kuesioner *google form* yang diberikan kepada seluruh dosen, pegawai dan mahasiswa untuk mengetahui pencapaian dan kendala yang terjadi.

## B. Saran

Dari hasil penelitian, maka selanjutnya peneliti dapat memberikan saran-saran, adapun saran-saran tersebut ialah :

1. Untuk kedepannya semua pihak yang ada didalam Universitas Lancang Kuning harus lebih sadar akan pentingnya Budaya Melayu yang menjadi

landasan utama dari universitas. Karena pada era globalisasi saat ini kesadaran akan budaya sangat penting untuk menjadi daya tarik bagi masyarakat. Dan harus lebih meningkatkan ciri khas Budaya Melayu di universitas tersebut demi untuk kemajuan universitas.

2. Dalam tujuan mewujudkan universitas unggul ditingkat nasional berlandaskan Budaya Melayu, seharusnya Unilak lebih gencar dalam mempromosikan universitasnya karena termasuk salah satu upaya terbaik dalam mencapai visi mereka. Dengan program perencanaan jangka panjang setidaknya bisa mengingatkan kepada masyarakat khususnya di Provinsi Riau, bahwa universitas di Pekanbaru yang mempunyai visi berlandaskan Budaya Melayu hanya Universitas Lancang Kuning.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. 2011. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang Penelitian Kualitatif*. Dunia Pustaka: Jakarta
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi penelitian Kualitatif*. CV Jejak: Sukabumi
- Cangara, Hafied. 2017. *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta
- Echdar, Saban. 2017. *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Ghalia Indonesia: Bogor
- Fitrah, dan Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak: Jawa Barat
- Eliyana, Anis. 2018. *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*. Gava Media: Yogyakarta
- Handoko, T.Hani. 2018. *Manajemen*. Bpfe-Yogyakarta: Yogyakarta
- Junaedi, Fajar. 2014, *Manajemen Media Massa Teori, Aplikasi, dan Riset*". Buku Litera Yogyakarta: Yogyakarta
- Maram, Rafael Raga. 2010. *Manusia & Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. PT Rineka Cipta: Jakarta
- Moleong, J.Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Riinawati, 2019. *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi*. PT Pustaka Baru: Yogyakarta
- Prasetya, Joko tri. 2009. *Ilmu Budaya Dasar*. PT Rineka Cipta: Jakarta
- Patilima, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung
- Samovar, Larry A, dkk. 2014. *Komunikasi Lintas Budaya*. Salemba Humanika: Jakarta
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung

Soedarsono, K. Dewi. 2014. *Sistem Manajemen Komunikasi (Teori, Model, dan Aplikasinya)*. Refika: Bandung

Soyomukti, Nurani. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Ar-ruzz Media: Jogjakarta

Sugiyono. 2011 *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta: Bandung

Venus, Antar. 2015. *Filsafat Komunikasi Orang Melayu*. Sembiosa Rekatama Media: Bandung

Winari, Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, R & D*. Pt Cahaya Prima Sentosa: Jakarta

Wirawan, I.B. 2013. *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma (Fakta sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial)*. PT Kharisma Putra Utama: Jakarta

Zendrato, Samudra Kurniawan. 2014. *Kebudayaan dan Pariwisata Nias*. Mitra Wacana Media: Jakarta

### **Jurnal**

Ghani, M. Abdul. 2017. Manajemen Komunikasi Marketing Lazisnu Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 1, No. 1:61-84

Rohid, Nibrosu dan Redi Panuju. 2017. Manajemen Komunikasi dalam Pelayanan keterbukaan Informasi Publik Kepada Masyarakat di Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Kabupaten Tuban. *Jurnal Lingkar Studi Komunikasi*. Vol. 3. No. 2

Rachmazan, Satrio. 2017. Eksistensi Bahasa Melayu Di Kota Pekanbaru. *JOM FISIP*. Vol. 4, No. 1

Sidi, Purnomo. 2014. Krisis Karakter dalam Perspektif Teori Struktural Fungsional. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. Vol. 2, No. 1

Yusuf, Bakri dan Ridwan, Harnina. 2018. Manajemen Komunikasi dalam Pengelolaan Informasi Pembangunan Daerah. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*. Vol. 4, No. 1: 50-64.

## Skripsi

Minda Permatasari. 2019. *Manajemen Komunikasi PT. P&P Bangkinang dalam Menangani Keluhan Masyarakat Terkait Limbah Industri*. Universitas Riau: Pekanbaru

## Internet

<https://www.unilak.ac.id/web/statis/sejarah-singkat>

<https://www.unilak.ac.id/web/statis/visi--misi-dan-tujuan>

<https://unilak.ac.id/page/detail/kata-sambutan>

<https://pasca.unilak.ac.id/web/statis/sejarah-unilak/3>

